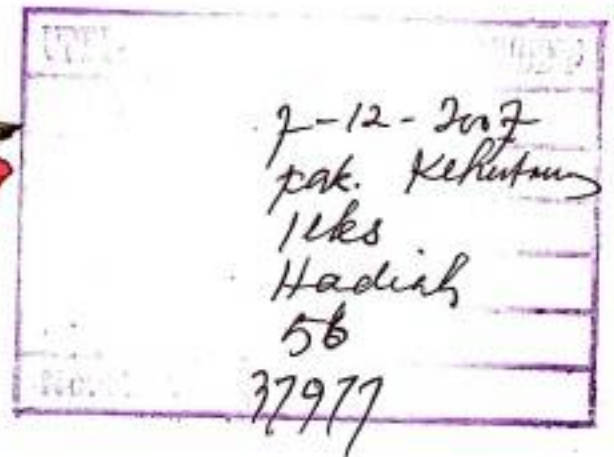


SISTEM PENGAWASAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA INDUSTRI PT. LEANG YANG DI SULAWESI TENGAH

Oleh :

HUSNI MUBARAK
M 121 01 037



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI HASIL HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

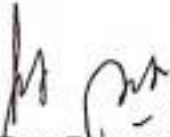
HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : SISTEM PENGAWASAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA INDUSTRI PT. LEANG YANG DI SULAWESI
TENGAH.
Nama Mahasiswa : HUSNI MUBARAK
Nomor Pokok : M 121 01 037
Program Studi : TEKNOLOGI HASIL HUTAN

Skripsi ini Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kehutanan pada Program Studi Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Ir. Beta Patranto M.Sc
Tanggal : 06/12/07

Pembimbing II



A. Detti Yuniarti, S.Hut MP
Tanggal : 5/12/07

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknologi Hasil Hutan
Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin



ABSTRAK

Husni Mubarak (M 121 01 037)"Sistem Pengawasan Persediaan Bahan Baku Pada Industri PT. Leang Yang di Sulawesi Tengah." Dibawah Bimbingan Beta Putranto dan Andi Detti Yunianti

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan persediaan bahan baku selama 5 tahun terakhir, sistem persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Leang Yang dan factor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan April 2007.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*), sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan-laporan perusahaan yang meliputi data perolehan, persediaan serta pemakaian kayu balok dan kayu gergajian dari bulan Januari 2002 sampai bulan Desember 2006.

Hasil penelitian ini memperlihatkan perkembangan pemakaian bahan baku yaitu ada kecenderungan kayu balok eboni mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan perkembangan pemakaian untuk jenis eboni gergajian berfluktuasi di empat tahun terakhir, karena pada tahun ke empat bulan Januari 2005 sampai dengan November 2005 tidak terdapat pemakaian bahan baku. Fluktuasi pemakaian bahan baku kayu balok dan kayu gergajian eboni sangat ditentukan oleh ketersediaan bahan baku, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Besarnya ketersediaan bahan baku eboni pada periode sebelumnya turut menunjang pemakaian bahan baku eboni pada periode selanjutnya. Adapun pemakaian bahan baku kayu balok dan gergajian untuk jenis rimba campuran cenderung mengalami penurunan. Tingkat penggunaan bahan baku kayu gergajian rimba campuran yang cenderung menurun dikarenakan pemakaian bahan baku ini hanya digunakan untuk bahan penunjang bagi produk-produk utama yang terbuat dari kayu eboni. Sedangkan tingkat persediaan akhir bahan baku kayu balok eboni dan rimba campuran setiap tahunnya cenderung meningkat, dan untuk jenis gergajian eboni serta rimba campuran cenderung menurun. Perbedaan jumlah pemakaian setiap jenis sangat ditentukan oleh ketersediaan bahan baku, factor permintaan pasar dan selera konsumen untuk jenis tertentu. Penurunan kualitas disebabkan karena masih banyaknya persediaan ditambah lagi perolehan sedangkan pemakaian jumlahnya sedikit. Hal ini akan

mengakibatkan menumpuknya bahan baku, sementara untuk mengelolanya harus menunggu pesanan.

Untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan bahan baku perlu perencanaan yang baik dalam hal penanganan dan pengadaan bahan baku sehingga tidak terjadi penumpukan yang berakibat pada meningkatnya biaya pemeliharaan dan resiko kerusakan bahan baku dengan cara melakukan pemesanan jika stok bahan baku yang tersedia sudah menurun oleh sebab itu di dalam pembelian bahan baku yang diperlukan, disamping dari sisi biaya, pertimbangan dari sisi kualitas bahan baku yang akan digunakan perlu diperhatikan. Karena apabila diperoleh biaya bahan baku yang lebih murah tetapi diimbangi dengan penurunan kualitas bahan baku yang cukup besar tidaklah menguntungkan bagi perusahaan, malah justru akan mendatangkan kesulitan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nyalah sehingga skripsi dapat diselesaikan. Penyusunan dan penulisan skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian selama kurang lebih dua bulan di Industri PT. Leang Yang Sulawesi Tengah, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada program studi Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, mulai dari tahap penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, sampai pada tahap akhir penulisan, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Ir. Beta Putranto, M.Sc selaku Pembimbing I dan Ibu Andi Detti Yuniarti, S.Hut MP selaku pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan serta waktu yang telah diberikan.
2. Bapak Pimpinan dan seluruh Staf karyawan Industri PT. Leang Yang di Sulawesi Tengah, atas kesediaan menerima penulis melaksanakan penelitian terkhusus Bapak Iwan S.E selaku Manager Personalia.
3. Tim dosen penguji Bapak Dr. Ir. Musrizal Muin M.Sc, Bapak Ir. Bakri M.Sc, Bapak Suhasman S.Hut.
4. Segenap Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin yang telah mendidik dan membimbing kami.
5. Segenap Staf Kantor Adpel Pantoloan yang selalu memberikan dorongan dan arahan agar penulis bisa menyelesaikan apa yang sudah penulis tekuni.
6. Teman-temanku di Gamis Kehutanan (Keluarga Mahasiswa Islam) Uccang, Wandu, One, Ilham, Indra, fajri, Ade, Risbar, Unggul, Erwin, Fhai, Wati, Hariyanti.

7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. Bakri P dan Ibunda Syamsiah, adik-adik dan Kakak-kakaku atas segala pengorbanan dan dorongan semangat yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas setiap tetesan keringat yang telah kalian cucurkan, atas setiap tetes air mata yang telah kalian tumpahkan, atas setiap bait-bait do'a yang telah kalian panjatkan, atas setiap untaian senyuman yang telah kalian berikan, atas segala limpahan kasih dan sayang yang telah kalian curahkan semua itu adalah hal terindah yang pernah aku dapatkan.
8. Serta teman-temanku yang ada di Pantoloan You are my best friend. Special thanks to Al Qur'an (menjawab semua misteri) Imagination and future...as the manis for inspiration and gitar ku untuk saat-saat yang terindah

Penulis mohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan yang pernah dilakukan, yaa ALLAH ampunilah segala kesalahan yang pernah kulakukan dan yang dilakukan kepadaku. Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya.

Makassar, Desember 2007

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Dan Kegunaan.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Persediaan.....	4
B. Sistem Pengawasan Persediaan	7
C. Kebijakan Dalam Pengawasan Pesediaan	10
III. METODE PENELITIAN	12
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	12
B. Metode Pengumpulan Data	12
C. Metode Analisis Data	13
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	14
A. Sejarah Pendirian Perusahaan.....	14
B. Struktur Organisasi	16
C. Tugas dan Fungsi Pokok.....	18
D. Fasilitas Penunjang Opersional Perusahaan	21

V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A.	Sistem Pengawasan Persediaan	22
B.	Sistem Pengadaan Bahan Baku	23
C.	Pemakaian Bahan Baku.....	25
	1. Kayu Balok dan Gergajian Eboni.....	25
	2. Kayu Balok dan Gergajian Rimba Campuran.....	29
D.	Persediaan Akhir Bahan Baku.....	32
	1. Kayu Balok dan Gergajian Eboni.....	32
	2. Kayu Balok dan Gergajian Rimba Campuran.....	35
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A.	Kesimpulan.....	38
B.	Saran.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Struktur Organisasi PT. Leang Yang.....	17
2.	Diagram Alir Pengadaan Bahan Baku Pada Industri PT. Leang Yang.	24
3.	Grafik Pemakaian Bulan Berjalan Bahan Baku Kayu Balok dan Gergajian Eboni Tahun 2002 Sampai dengan Tahun 2006.....	27
4.	Grafik Pemakaian Bulan Berjalan Bahan Baku Kayu Balok dan Gergajian Rimba Campuran Tahun 2002 Sampai dengan Tahun 2006	30
5.	Grafik Persediaan Akhir Bulan Berjalan Bahan Baku Kayu Balok dan Gergajian Eboni Tahun 2002 Sampai dengan Tahun 2006.....	33
6.	Grafik Persediaan Akhir Bulan Berjalan Bahan Baku Kayu Balok dan Gergajian Rimba Campuran Tahun 2002 Sampai dengan Tahun 2006	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Rata-Rata Persediaan Awal, Pemakaian Serta Persediaan Akhir Kayu Balok Dan Kayu Gergajian.....	41
2.	Data Perolehan Balok Eboni Dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2002.....	42
3.	Data Perolehan Balok Eboni Dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2003.....	43
4.	Data Perolehan Balok Eboni Dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2004.....	44
5.	Data Perolehan Balok Eboni Dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2005.....	45
6.	Data Perolehan Balok Eboni Dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2006.....	46
7.	Data Perolehan Gergajian Eboni Dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2002.....	47
8.	Data Perolehan Gergajian Eboni Dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2003.....	48
9.	Data Perolehan Gergajian Eboni Dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2004.....	49
10.	Data Perolehan Gergajian Eboni Dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2005.....	50
11.	Data Perolehan Gergajian Eboni Dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2006.....	51
22.	Gambar Produk Bahan Baku dari Kayu Eboni.....	52
23.	Gambar Produk Bahan Baku dari Kayu Rima Campuran.....	53
24.	Contoh Rencana Pemenuhan Bahan Baku (RPBI).....	54

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses produksi dan operasi dalam suatu perusahaan mencakup bidang kegiatan yang cukup luas, dimulai dari analisis dan penetapan keputusan saat akan dimulai kegiatan produksi dan operasi yang umumnya bersifat keputusan jangka panjang. Dihadapkan pada era globalisasi, maka perusahaan yang bergerak pada pengelolaan bahan jadi harus mampu mengambil keputusan-keputusan yang efektif dan efisien, sehingga bisnis yang dilakukan dapat berkesinambungan.

Pembahasan rancangan atau desain dari sistem produksi dan operasi salah satunya adalah perencanaan dan pengawasan mengenai persediaan serta pengadaan dari bahan baku yang diproduksi, karena perusahaan dapat memberikan suatu fleksibilitas atau melepaskan persediaan bilamana permintaan menguat hingga dapat memilih alternatif rencana produksinya. Persediaan memungkinkan bekerjanya arus yang lancar atau mengharapkan untuk dapat memberikan pelayanan yang sesuai.

Pengawasan persediaan merupakan fungsi yang penting dalam manajemen persediaan guna menjamin kestabilan dalam persediaan itu sendiri, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mengelola persediaan. Pengawasan persediaan selain menjaga kestabilan persediaan berupa penanganan stok bahan agar tidak kekurangan maupun kelebihan persediaan yang pada gilirannya akan mengganggu proses produksi, juga dari segi pemanfaatan biaya persediaan bisa lebih optimal.

Masalah utama dalam persediaan adalah perusahaan harus mempunyai bahan baku dan suplai bahan penunjang agar dapat melaksanakan kegiatan produksi. Namun pada pelaksanaannya sistem persediaan bahan baku yang diterapkan PT. Leang Yang

mengalami beberapa kendala seperti terjadi keterlambatan suplai bahan baku dari pemasok dan kemungkinan pemasok mensuplai bahan baku tidak sesuai dengan kontrak (ukuran kayu tidak sesuai, mutunya jelek, jumlahnya terlalu sedikit dan lain-lain).

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan pengawasan dengan maksud agar persediaan tetap terjamin baik kualitas maupun kuantitasnya dan penyerahannya dilaksanakan pada waktu yang tepat serta tidak keluar dari batas-batas ekonomi, minimal harganya memadai pada saat produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menciptakan kebijakan-kebijakan kapan akan menambah persediaan ini, serta berapa banyak jumlah setiap kali memesan yaitu dengan melakukan pembelian-pembelian langsung dari kawasan konsesi perusahaan itu sendiri, hasil lelang dan melalui kontrak resmi dari para pemasok untuk memasukkan bahan baku tersebut secara teratur dan berkelanjutan.

Untuk menjamin kesinambungan proses produksi suatu perusahaan maka persediaan bahan baku memegang peranan yang sangat penting baik industri besar, menengah maupun industri kecil. Perusahaan PT. Leang Yang sebagai perusahaan kehutanan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kayu, khususnya kayu eboni dalam produk bahan jadi kemungkinan akan mengalami masalah yang diutarakan di atas. Berdasarkan kondisi di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat keadaan dan perkembangan persediaan bahan baku dalam rangka efektifitas dan efisiensi arus produksi, hal ini bertujuan untuk menjaga *survivebilitas* dan kelancaran produksi.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Sistem pengawasan persediaan bahan baku yang ada pada PT. Leang Yang
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku
3. Mengetahui perkembangan pemakaian serta persediaan bahan baku tiap bulan selama 5 tahun terakhir (Tahun 2002-2006)

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam usaha menentukan sistem persediaan bahan baku yang efektif dan efisien melalui kebijakan pembelian untuk menjaga agar tidak terjadi kekurangan bahan baku, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah bahan-bahan, bagian yang disediakan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu (Assauri, 1993). Menurut Rangkuti (1997) persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan masih dalam pengerjaan/proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Persediaan timbul bilamana barang/bahan yang dibeli, dikerjakan, dibuat atau diangkut dalam jumlah yang besar, sehingga barang-barang yang diperoleh lebih banyak dan cepat daripada penggunaan atau pengeluarannya.

Menurut Harding (1989), persediaan meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki oleh perusahaan dan dipergunakan dalam proses produksi, atau dalam memberikan jasanya. Jadi persediaan terdiri dari barang-barang berikut ini :

- a. Bahan mentah
- b. Komponen dan suku bagian
- c. Barang setengah jadi, termasuk sub rakitan
- d. Barang jadi
- e. Suplai untuk perawatan dan perbaikan
- f. Suplai untuk operasi lainnya.

Menurut Assauri (1993), persediaan dapat dibedakan berdasarkan fungsi serta jenis dan posisi barang di dalam urutan pengerjaan produk. Persediaan berdasarkan jenis dan posisi barang di dalam urutan pengerjaan produk antara lain :

1. Persediaan Bahan Baku (*Raw Material Stock*)

Persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari pemasok atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya. Bahan baku diperoleh oleh pabrik untuk diolah, yang setelah melalui beberapa proses diharapkan menjadi barang jadi (*finished goods*).

2. Persediaan Bagian Produk (*Purchased Parts Component*)

Persediaan barang-barang yang terdiri dari bagian-bagian yang diterima dari perusahaan lain yang dapat secara langsung dikumpulkan dengan bagian lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

3. Persediaan Bahan Pembantu (*Supplies Stock*)

Persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang digunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

4. Persediaan Barang Setengah Jadi atau Barang dalam Proses (*Work in Proses*)

Persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

5. Persediaan Barang Jadi (*Finished Good Stock*)

Barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain. Barang jadi ini adalah merupakan produk selesai dan telah siap untuk dijual.

Jenis persediaan berdasarkan fungsinya antara lain :

1. Persediaan menumpuk (berlebih).

Persediaan yang diadakan karena perusahaan membeli atau membuat bahan-bahan/barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah yang

dibutuhkan pada saat itu. Dalam hal ini pembelian atau pembuatan yang dilakukan untuk jumlah yang besar, sedangkan penggunaan atau pengeluaran dalam jumlah kecil. Terjadinya persediaan karena pengadaan bahan/barang yang dilakukan lebih banyak daripada yang dibutuhkan.

2. Persediaan yang berfluktuasi.

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan menunjukkan keadaan yang tidak beraturan atau tidak tetap dan fluktuasi permintaan yang sangat besar maka persediaan ini dibutuhkan sangat besar pula untuk menjaga kemungkinan naik turunnya permintaan tersebut.

3. Persediaan Antisipasi

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan permintaan yang meningkat. Di samping itu persediaan antisipasi dimaksudkan pula untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan-bahan sehingga tidak mengganggu jalannya produk atau menghindari kemacetan produksi.

Bahan baku diperlukan oleh pabrik untuk diolah, yang setelah melalui beberapa proses diharapkan menjadi barang jadi. Salah satu dasar untuk memperkirakan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, khususnya selama periode pemesanan adalah rata-rata penggunaan bahan baku pada masa sebelumnya. Hal ini perlu diperhatikan karena setelah kita mengadakan pesanan (*order*) maka pemenuhan kebutuhan atau permintaan, harus dapat diketahui dari persediaan yang ada (Assauri, 1993).

Baik buruknya kualitas bahan baku dalam suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas produk akhir. Beberapa jenis perusahaan tertentu, pengaruh kualitas bahan baku yang digunakan untuk pelaksanaan proses produksi sangat besar, sehingga kualitas produk akhir yang dihasilkan hampir seluruhnya ditentukan oleh kualitas bahan baku yang digunakan. Di dalam penyusunan keputusan untuk membeli bahan baku atau membuat sendiri bahan baku yang diperlukan, disamping pertimbangan-pertimbangan dari sisi biaya, pertimbangan dari sisi kualitas bahan baku yang akan digunakan perlu diperhatikan. Meskipun salah satu alternatif pengadaan bahan baku tersebut lebih murah, namun apabila bahan baku yang murah tersebut mempunyai kualitas yang rendah sebaiknya dipertimbangkan lagi dan tidak langsung memilih alternatif tersebut. Biaya bahan baku yang lebih murah tetapi diimbangi dengan penurunan kualitas bahan baku yang cukup besar tidaklah menguntungkan bagi perusahaan tersebut, malah justru akan mendatangkan kesulitan (Ahyari, 1998).

B. Sistem Pengawasan Persediaan

Pengawasan persediaan adalah suatu prosedur yang mekanis untuk melaksanakan suatu kebijaksanaan persediaan. Aspek tanggung jawab dari pengawasan ini akan mengukur berapa unit yang ada di tangan pada suatu lokasi tertentu dan terus mengikuti penambahan terhadap kualitas dasar itu (Franglin dan Thomas, 1989).

Langkah awal dalam mengembangkan sistem pengawasan persediaan adalah menganalisis kemana tujuan sistem diarahkan. Karena tujuan sistem pengawasan persediaan akan menjadi pedoman atas kebijakan persediaan. Penyesuaian yang harus dilakukan adalah membuat sistem operasi agar menjamin atau memastikan barang dan bahan baku cukup tersedia, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta

keterlambatan bahan, menyediakan tepat waktu dan konsisten kepada manajemen, dan mengeluarkan sedikit jumlah sumber daya dalam penyempurnaan (Komaruddin, 1991).

Masalah pengawasan persediaan merupakan masalah yang penting, karena jumlah persediaan bahan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efektifitas dan efisiensi perusahaan tersebut. Pengawasan persediaan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan, bagian-bagian bahan baku dan barang hasil/produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Jadi kegiatan pengawasan persediaan meliputi perencanaan persediaan, perencanaan untuk pemesanan, pengaturan penyimpanan dan lainnya (Assauri, 1993).

Suatu pengawasan persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah tentu mempunyai tujuan tertentu. Pengawasan persediaan yang dijalankan untuk memelihara keseimbangan antara kerugian-kerugian serta penghematan dengan adanya suatu tingkat persediaan tertentu dan besarnya biaya atau modal yang dibutuhkan untuk mengadakan persediaan tersebut. Adapun tujuan yaitu :

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan hingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar supaya pengadaan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebih, sehingga biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan besar (Assauri, 1993).

Pentingnya pengawasan persediaan dalam pabrik yaitu untuk menjamin kelancaran proses produksi dan kontinuitas pabrik dan jangan sampai kehabisan bahan.

Kelancaran jalannya proses produksi terjamin karena bahan-bahan yang diperlukan telah tersedia dan tersimpan dengan teratur di dalam gudang. Bahan-bahan yang telah disusun menurut urutan prioritasnya, artinya telah ditentukan bahan-bahan mana yang akan dikelolah lebih dahulu dan bahan-bahan mana yang akan dipergunakan di waktu yang akan datang. Dengan pengawasan persediaan berarti diadakan pencatatan dan pengawasan isi gudang beserta pengaturan tentang keluar masuknya barang di dalam gudang, sehingga setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan yang ada dalam pabrik (Harsono, 1984).

Menurut Assauri, (1993) tugas-tugas bagian pengawasan persediaan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah dan jenis barang yang harus dibeli untuk persediaan.
2. Menentukan bilamana pesanan akan dilakukan
3. Menentukan kepada bagian pembelian untuk membeli barang-barang/bahan-bahan yang sudah ditentukan untuk persediaan.
4. Memeriksa apakah barang-barang yang diterima sesuai dengan jumlah dan spesifikasi barang yang dipesan, dan jika sesuai lalu menyimpan dan memelihara barang-barang tersebut sebagai persediaan dalam gudang.
5. Mengadakan pengecekan barang-barang mana yang cepat habis dan yang lambat.
6. Mengadakan pencatatan secara administratif mengenai jenis, jumlah dan nilai persediaan.
7. Mengadakan pemeriksaan secara langsung keadaan fisik atas barang-barang dan administrasi persediaan digudang.
8. Mengadakan analisis atas keadaan persediaan untuk dapat menentukan jumlah persediaan yang optimum dengan memperhatikan jumlah persediaan yang minimum

C. Kebijakan dalam Pengawasan Persediaan

Di dalam melaksanakan distribusi dan pengawasan bahan baku perusahaan akan selalu mempertimbangkan kebijakan-kebijaksanaan dalam bidang produksi yang lain. Misalnya pembelian bahan, tingkat persediaan, *schedule* produksi serta beberapa kebijakan yang lain tentang produk perusahaan yang bisa mempengaruhi aliran bahan baku di dalam perusahaan (pabrik). Agar aliran bahan baku dapat dilaksanakan dengan cepat dan lancar, maka paling tidak jarak yang harus ditempuh oleh bahan baku tersebut dibuat/direncanakan sependek mungkin atau kalau memungkinkan dihilangkan sama sekali. (Ahyari, 1998)

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi. Untuk itu setiap perusahaan akan berupaya mencegah terjadinya kekurangan dalam persediaan bahan bakunya yang mungkin disebabkan oleh :

1. Penggunaan bahan dasar/bahan baku di dalam proses produksi lebih besar daripada yang diperkirakan sebelum pembelian/pesanan. Berakibat persediaan akan habis diproduksi sehingga terjadi kekurangan.
2. Pesanan pembelian bahan dasar tersebut tidak datang tepat waktu.

Jumlah bahan dasar yang dibutuhkan di dalam berproduksi selama satu tahun dapat diperhitungkan dan rencana hasil produksi yang akan dihasilkan dengan kebutuhan bahan dasar untuk satu satuan barang hasil produksi (Sukanto dan Indriyono, 1998).

Mengingat selalu adanya ketidakpastian selama selang waktu antara pemesanan dan permintaan barang, dan waktu permintaan selama waktu pemesanan ulang dapat bervariasi. Adanya persediaan cadangan dianggap perlu sebagai tindakan pengamanan untuk mengatasi adanya ketidakpastian dalam pemakaian bahan (Franklin dan Thomas,

1989). Persediaan pengaman (*safety stock*) adalah persediaan cadangan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (Assauri, 1993).

Untuk menjaga agar produksi tidak terganggu karena kekurangan bahan di satu pihak atau terjadi pemborosan dana modal kerja karena adanya sediaan yang berlebihan terhadap bahan-bahan vital untuk memproduksi massal diadakan dengan suatu metode pemesanan yang disebut *Metode Kontrol Sediaan*. Metode tersebut bertujuan memberikan pedoman kepada para pengusaha tentang dua macam hal pokok yang bersangkutan dengan pengadaan bahan yaitu kapan bahan-bahan tersebut harus dipesan kembali dan berapa jumlah bahan tersebut harus dipesan lagi (Sutoso, 1986).

Menurut Van Horne (1988) dalam Tugiyanto (1999), semakin besar unsur ketidakpastiaan tentang taksiran besarnya permintaan, semakin besar pula cadangan persediaan yang harus disediakan oleh perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tentang cadangan persediaan :

- Ketidakpastian taksiran besarnya permintaan
- Ketidakpastian tentang lamanya waktu pemesanan yang dibutuhkan
- Biaya yang timbul akibat kehabisan bahan baku
- Biaya akibat penambahan persediaan dengan adanya cadangan persediaan.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada industri PT. Leang Yang di Sulawesi Tengah, yang berlokasi di Jalan Protokol Pantoloan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2007 dan berakhir bulan April 2007.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dan staf PT. Leang Yang Palu, diperoleh informasi mengenai keadaan umum perusahaan, sistem pengelolaan dan manajemen persediaan khususnya sistem pengawasan persediaan bahan baku yang ada di dalam perusahaan tersebut berupa : sistem pengadaan dan sistem pemesanan.

2. Observasi

Kegiatan observasi ini berupa pengamatan secara langsung kegiatan pendataan, pencatatan terhadap setiap obyek yang diteliti. Berupa kegiatan pengawasan persediaan bahan baku seperti : asal bahan baku, bentuk bahan baku, jenis kayu yang digunakan, prosedur persediaan bahan baku, kondisi gudang bahan baku, serta proses penanganan bahan baku.

3. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam perusahaan berupa kegiatan pencatatan data yang berhubungan dengan penelitian baik itu data kualitatif maupun kuantitatif berupa persediaan awal, pemakaian, perolehan bahan baku, dan persediaan akhir setiap bulan selama 5 tahun terakhir (2001 sda 2006).

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis deskripsi, didasarkan atas kecenderungan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem persediaan bahan baku selama 5 tahun terakhir yang merupakan data dan informasi yang tidak dikuantitatifkan berupa pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan karyawan mengenai sistem persediaan bahan baku.

IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT. Leang Yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri kayu hitam dan kayu rimba campuran yang ada di kota Palu, didirikan pada tanggal 28 Juli 1994, berdasarkan Akte Notaris Jhony Sorianton, SH No. 197 dan izin dari Departemen Perindustrian melalui Direktorat Jenderal Industri Aneka nomor 164/DJIA/PP/D.IV/1994 tanggal 21 November 1994.

Dalam waktu relatif singkat persiapan-persiapan sarana dan prasarana yakni pembangunan pabrik industri dilengkapi dengan mesin-mesin industri telah tersedia, sehingga pada bulan Januari 1995 PT. Leang yang merekrut karyawan karyawan tahap demi tahap sampai pada bulan April 2006 jumlah karyawan dan karyawan 450 orang.

Mengingat orientasi utamanya perusahaan ini adalah industri barang jadi untuk siap ekspor ke manca negara. Pihak perusahaan mendatangkan tenaga ahli dari negara luar yakni pihak mitra kerja 2 (dua) orang, sesuai Surat Keputusan Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Nomor. Kop 5465.BP/PTKDN/1995, tanggal 15 Desember 1995 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA) pada PT. Leang Yang Palu, RPTKA tersebut untuk 2 (dua) orang tenaga ahli masing-masing sebagai *Quality Control* dan *Designer*.

Berdasarkan surat keputusan tersebut di atas yakni menetapkan bagi perusahaan untuk wajib menunjuk tenaga kerja Indonesia sebagai tenaga pendamping dan melaksanakan program peng-Indonesiaan tenaga kerja serta penggantian tenaga kerja warga negara asing pendatang dengan tenaga kerja Indonesia, sehingga karyawan/karyawan yang ditunjuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru. Atau menambah ilmu yang dimiliki dari pihak tenaga kerja asing sebagai ahli tenaga teknologi.

Bagi perusahaan industri barang jadi (*furniture*) yang menjadi perhatian utamanya kualitas, karena itu program pengembangan (*Development*) selalu mendapat perhatian besar termasuk pula program pengembangan sumber daya manusianya (SDM) melalui program tersebut kita selalu berusaha untuk menghasilkan produk yang paling bermutu dan bergengsi di tingkat internasional yang semakin kompetitif.

Selain hal-hal yang telah diuraikan di atas bahwa PT. Leang Yang senantiasa konsisten dengan penerapan Peraturan Pemerintah yang tertera dalam peraturan perusahaan PT. Leang Yang dan telah disahkan oleh Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tengah tentang Ketenagakerjaan yang meliputi berbagai aspek yaitu berisikan hak-hak dan kewajiban, dengan tujuan memelihara hubungan kerja yang baik dan dinamis antara pihak perusahaan dan pekerja dalam usaha bersama meningkatkan produktivitas pekerja dan kelangsungan hidup perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Disamping melaksanakan dan menegakkan hubungan kerja dan hubungan industrial Pancasila yang dilandasi Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagaimana perkembangan selama perusahaan ini beroperasi, permintaan pasar luar negeri cukup baik, tetapi sangat terbatas untuk dipenuhi oleh karena pemenuhan bahan baku kayu eboni untuk industri sama sekali belum dapat memenuhi target sehingga sulit bagi industri menerapkan program jangka panjang yang lebih ideal. Pada tahun 2003, bahan baku kayu eboni yang dibutuhkan sebesar 103,639 m³. Namun demikian perusahaan PT. Leang Yang senantiasa optimis bahwa bahan baku kayu untuk industri, tetap menjadi prioritas utama pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

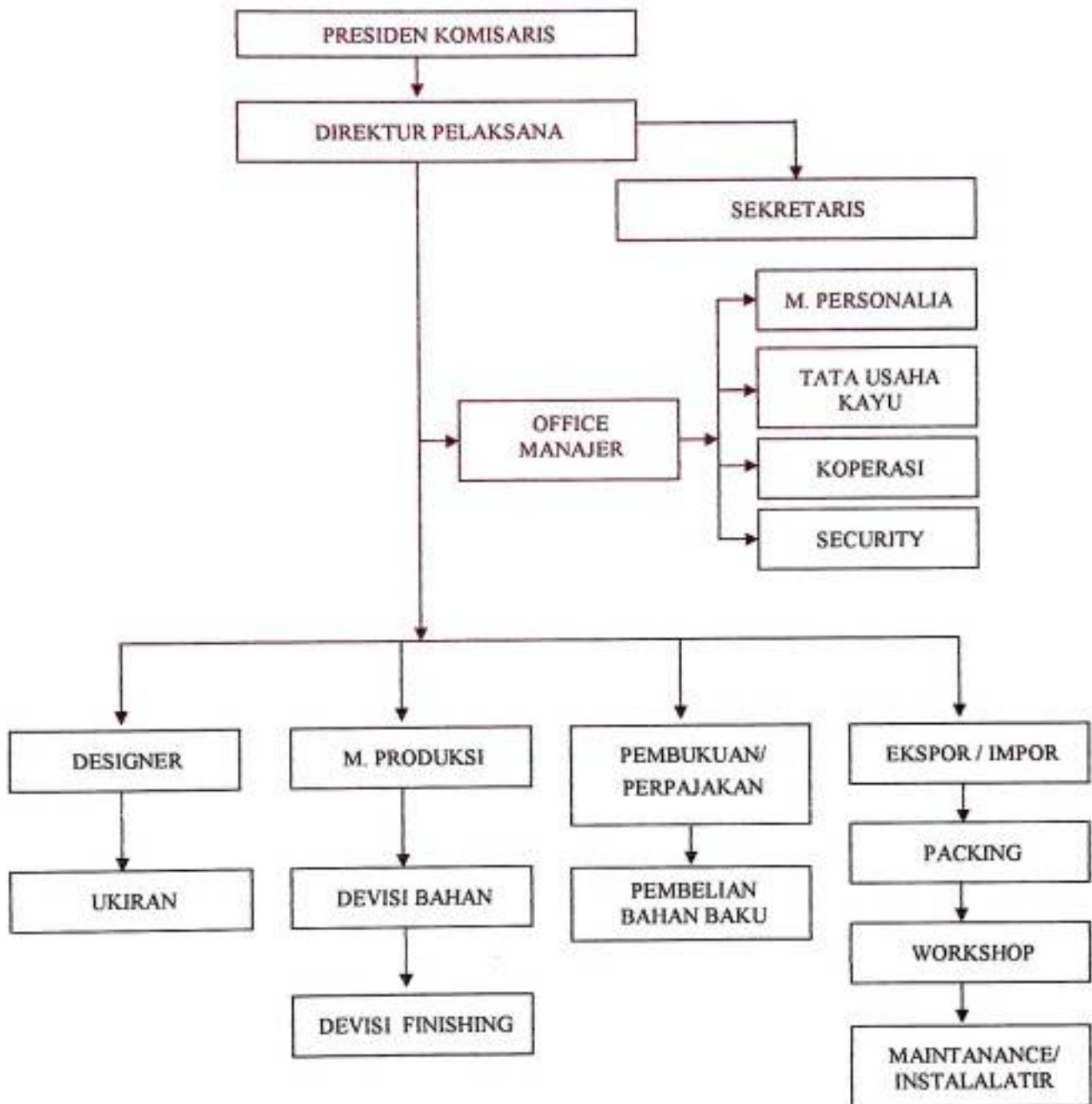
B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan tugas operasional, sehingga arah kegiatan tersebut dapat tercapai sesuai tujuan yang akan dikehendaki. Struktur operasional akan memudahkan seorang pimpinan untuk mengontrol bawahannya dalam melakukan koordinasi, dengan demikian struktur organisasi diperlukan guna memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Azas koordinasi, guna menentukan jenjang kekuasaan dan tanggung jawab yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan organisasi.
2. Azas fungsional, dalam hal ini adanya perbedaan berbagai macam jenis tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing-masing bagian untuk mencegah adanya tugas yang tidak dapat dilaksanakan serta adanya tumpang tindih dalam pelaksanaan.
3. Asas control, bahwa didalam organisasi yang semakin luas seperti adanya pembagian fungsi kedalam tanggung jawab dari bagian-bagian yang ada serta mempunyai kedudukan yang bebas dalam melaksanakan fungsi operasional.

Berdasarkan uraian beberapa azas di atas, maka jelas bagi kita bahwa betapa pentingnya suatu struktur organisasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Struktur organisasi PT. Leang Yang beserta uraian tugas dan fungsi masing-masing bagian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Leang Yang.

C. Tugas dan Fungsi Pokok.

Sebagai penjelasan dari skema struktur organisasi diatas akan diuraikan secara singkat tugas dan fungsi masing-masing bagian yang ada sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris, yaitu orang yang bertindak sebagai pemegang saham, mereka berhak untuk menyetujui dan mengamandemen anggaran perusahaan, menjual atau menghapuskan modal-modal perusahaan, memilih dan mengganti dewan direksi dengan demikian mereka melakukan kebijakan-kebijakan/pengawasan umum atas jalannya perusahaan.
- b. Direktur, memimpin perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan oleh dewan komisaris dari hasil keputusan yang ditetapkan, mengeluarkan keputusan dan kebijaksanaan pelaksanaan, agar berjalan sesuai rencana dan peraturan yang berlaku, memberikan instruksi kepada semua manajer dalam hal pelaksanaan kegiatan perusahaan dan mengambil keputusan dan mengembangkan suatu proses dimana ditetapkan suatu pola tindakan berdasarkan pilihan dari beberapa alternatif untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.
- c. Sekretaris, mengatur surat keluar masuk dari dan perusahaan untuk direktur kemudian didistribusikan kebagian-bagian sesuai disposisi direktur, mengatur agenda surat menyurat baik yang masuk maupun yang keluar, membalas surat-surat yang sifat suratnya ditentukan oleh direktur, menyiapkan semua kebutuhan administrasi khusus untuk direktur menyiapkan agenda kegiatan harian direktur dalam suatu papan kegiatan direktur, mengetahui dengan jelas keberadaan direktur baik dalam lingkup perusahaan maupun diluar perusahaan pada jam kerja serta menerima telepon khusus untuk direktur, apabila direktur tidak berada ditempat, mencatat semua pesan telepon dan segera melaporkannya kepada direktur setelah berada kembali diperusahaan.

- d. *Office Manajer*. Melaksanakan kegiatan rumah tangga perusahaan, mengkoordinasikan dengan *quality assurance manajer*, manajer produksi atas verifikasi sumber daya manusia, melaksanakan kegiatan administrasi perusahaan, melaksanakan kegiatan yang menyangkut kebijaksanaan keuangan, mengaudit ketidaksesuaian administrasi keuangan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan meeting, melakukan control atas kegiatan yang dilakukan koordinator satpam, memberlakukan kebijakan yang digariskan perusahaan dalam rangka penertiban, keamanan dan hal-hal lain yang dianggap perlu serta melakukan kontrol atas kegiatan inventarisasi perusahaan.
- e. *Quality Assurance Manajer*, melaksanakan kegiatan kontrol produksi, pengemasan dan penyerahan, melaksanakan verifikasi personel bagian produksi *packing* dan manajer teknis, melaksanakan kegiatan *corrective action*, melaksanakan kegiatan pengendalian atas produk yang tidak sesuai, melaksanakan kegiatan pengendalian mutu atas semua aspek, menyelidiki penyebab ketidaksesuaian produk dan tindakan koreksi yang diperlukan untuk mencegah kejadian tersebut, menganalisis semua proses, operasi kerja, catatan mutu dan keluhan pelanggan, memprakarsai tindakan pencegahan untuk menghadapi masalah sampai pada tingkat tertentu sesuai resiko yang dihadapi dan memprakarsai *meeting* antar personel untuk meningkatkan sumber daya manusia.
- f. Manajer Personalia, melakukan kegiatan verifikasi personel untuk kebutuhan perusahaan, menyediakan sumber daya manusia yang cukup dan menugaskan personel yang terlatih untuk kegiatan perusahaan atas informasi manajer-manajer teknis, melaksanakan kegiatan notasi karyawan, mempertimbangkan cuti, sakit dan izin karyawan, melaksanakan kegiatan absensi karyawan dari semua bagian, baik shift I dan shift II, memprakarsai adanya *meeting*, untuk meningkatkan

sumber daya manusia, membuat laporan berkala kepada pimpinan membuat grafik jumlah karyawan wanita, pria, karyawan tetap dan karyawan harian, serta menampung aspirasi-aspirasi karyawan yang sifatnya positif seperti pembentukan koperasi, olahraga dan lain-lain.

- g. Manajer Produksi, melaksanakan kegiatan produksi sesuai kontrak yang ditetapkan, memverifikasi personel yang tepat untuk bagian produksi tertentu, menetapkan instruksi kerja yang terdokumentasi yang mendefinisikan cara produksi dan pemasangan, memantau dan mengendalikan proses dan karakteristik produk yang sesuai selama produksi, persetujuan proses dan peralatan yang sesuai, menetapkan kesesuaian produk terhadap persyaratan yang ditentukan dan menahan produk sampai diuji oleh *quality assurance manager*.
- h. Manajer Pembelian/Pembukuan, melaksanakan kegiatan pembelian bahan baku/raw material serta bahan yang memenuhi persyaratan, memilih sub kontraktor berdasarkan pada kemampuan memenuhi persyaratan. Memperhatikan tipe bahan baku, tingkat kebutuhan klasifikasi dan dokumen pembelian, meninjau dan menyetujui dokumen pembelian untuk kecukupan persyaratan dan verifikasi bahan baku sesuai kebutuhan.
- i. Administrasi Kayu, bersama-sama manajer dalam kegiatan pembelian bahan baku kayu, kemudian mendokumentasikan dalam pengendalian dokumen, mencatat semua kegiatan keluar masuk (mutasi) kayu, membuat dokumen kayu yang berisikan tipe, kelas, model dan kebutuhan kayu, membuat laporan mutasi kayu yang disampaikan kepada pimpinan minimal satu kali dalam sebulan, membuat laporan mutasi kepada instansi dan membuat laporan produksi.
- j. Koordinator Satpam, melaksanakan kegiatan pengamanan perusahaan baik jam kerja maupun diluar jam kerja selama 24 jam, mencatat kegiatan tersebut didalam

buku yang ada, menerima tamu yang masuk dan mengharuskan agar tamu yang bersangkutan mengisi buku tamu sesuai prosedur yang ditetapkan, atas izin pimpinan tamu tersebut dapat dipersilakan masuk, memberikan tanda pengenal “visitor” masuk ke perusahaan dan bersama-sama personalia mengetahui jumlah karyawan yang keluar masuk perusahaan.

D. Fasilitas Penunjang Operasional Perusahaan

Guna menunjang pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari saat ini perusahaan telah memiliki fasilitas pabrik berupa gedung kantor, penyimpanan bahan baku, *processing*, bahan jadi, packing, mesin-mesin/alat produksi berupa mesin skrap, *single*, *spindel*, *crouscut*, *jigsaw*, gurinda, *router*, mesin bubut, mesin *slicer*, dan mesin bor.

Dimana untuk menjalankan kegiatan operasional direksi dibantu oleh 450 orang karyawan terdiri dari :

- a. 1 orang tenaga administrasi/keuangan
- b. 46 orang operator/pembantu operator
- c. 2 orang mekanik
- d. 4 orang satpam
- e. 2 orang drive/sopir
- f. 395 orang karyawan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pengawasan Persediaan

Sistem persediaan yang ada pada PT. Leang Yang, memiliki pengaturan bahan baku yang teratur dimana terdapat gudang persediaan bahan baku yang cukup luas dengan daya tampung maksimum 1600 m³. Hingga bahan/barang dapat diidentifikasi dengan cepat menurut urutan prioritasnya yaitu telah ditentukan bahan-bahan mana yang akan dikelola lebih dahulu dan bahan-bahan mana yang akan dipergunakan di waktu yang akan datang. Adapun kegiatan-kegiatan di gudang, yaitu terdapat sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan serta pengeluaran barang oleh pihak perusahaan yang dilakukan oleh beberapa karyawan perusahaan, untuk melakukan pengawasan mutlak atas pengeluaran barang serta pencatatan yang menunjukkan jumlah yang dipesan, dikeluarkan dan yang tersedia di gudang. Pihak perusahaan juga secara rutin melakukan pemeriksaan fisik barang serta jika ada yang tidak layak maka diadakan perencanaan untuk mengganti barang/bahan baku yang telah rusak dan tidak layak diproduksi.

Sebagai perusahaan Industri, maka untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya, pihak manajemen perusahaan bekerjasama dengan Perusahaan Daerah Sulawesi Tengah (PD. Sulteng) untuk memperoleh bahan baku. Adapun bahan baku yang digunakan untuk proses produksi di industri PT. Leang Yang ada 2 macam yaitu bahan baku kayu balok eboni dan kayu balok rimba campuran dari jenis kayu siuri, pakanangi, cempaka, pasui yang merupakan bahan baku utama dengan ukuran 10cmx10cmx4m, 10cmx10cmx6m kualitas A dan B, serta bahan baku kayu gergajian (*Sawn timber*) dengan ukuran 10cmx12cmx1m, 12cmx12cmx1,5m, 20cmx20cmx2m, 18cmx20cmx2m yang telah mengalami proses berfungsi sebagai bahan baku penunjang pada proses produksi.

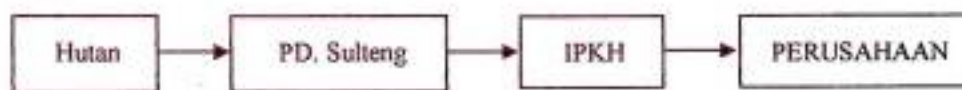
Pelaksanaan kegiatan pemenuhan bahan baku untuk produksi direncanakan secara umum pada awal tahun sebanyak empat kali yaitu bulan Januari, Mei, Juli dan Desember. Meskipun pada kenyataannya sering mengalami ketidakpastian (mundur dari jadwal yang ditetapkan) di dalam Rencana Pemenuhan Bahan Baku (RPBI), yang kemudian disahkan oleh Gubernur Sulawesi Tengah dan Kepala Dinas Kehutanan Propinsi Sulawesi Tengah per periode (Lampiran 25).

B. SISTEM PENGADAAN BAHAN BAKU

Kegiatan pengadaan bahan baku bagi kepentingan produksi industri PT. Leang Yang dilaksanakan setelah mengetahui jumlah kebutuhan bahan dasar sesuai dengan RPBI. Adapun cara pembelian yang dilakukan yaitu berusaha memenuhi kebutuhan bahan dasar tersebut dengan membeli berkali-kali dalam jumlah yang kecil pada setiap kali pembelian. Hal ini disebabkan karena PT. Leang Yang memproduksi berdasarkan *Job Order* yaitu menyediakan bahan baku yang didasarkan atas adanya pesanan akan suatu jenis produk tertentu dari pihak pembeli (*buyer*).

Adapun pesanan melalui sistem pengadaan bahan baku yaitu dengan cara kontrak dan langsung. Pengadaan bahan baku dengan sistem kontrak merupakan suatu cara yang digunakan dengan melakukan kerja sama dengan PD. Sulteng untuk memperoleh bahan baku, yang merupakan BUMD yang ditunjuk oleh pemerintah setempat untuk mengkoordinir pengumpulan dan pemasaran kayu eboni tebangan lama rakyat. Kayu eboni sisa tebangan lama yang telah dikumpulkan rakyat tersebar di hutan Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso dan sebagian besar bahan baku kayu eboni diperoleh dari daerah Kecamatan Ampibabo, tepatnya di Desa Toda Kabupaten Parigi Moutong, dimana sebelumnya memang telah dikoordinir oleh masing-masing pengusaha dan diinventarisir

oleh tim yang terdiri atas pihak PD. Sulteng, pihak dinas kehutanan serta perusahaan untuk memperoleh kayu eboni dan selanjutnya ditetapkan target pengangkutan kepada PD. Sulteng. Para pengusaha yang akan merealisasikan targetnya membuat kontrak dengan PD. Sulteng dan setelah dipenuhi beberapa persyaratan dokumen maka perusahaan dapat mengangkut kayu eboni dan rimba campuran. PT. Leang Yang telah menempuh prosedur diatas, dan telah merealisasikan kontrak dengan PD. Sulteng untuk memperoleh bahan bakunya. Untuk lebih jelasnya proses perolehan bahan baku dapat dilihat pada diagram alir sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Alir Pengadaan Bahan Baku Pada Industri PT. Leang Yang

Kegiatan ini ditangani langsung oleh pihak perusahaan, namun setiap perolehan umumnya tidak terpenuhi 100 % sesuai dengan daftar permintaan. Hal ini disebabkan PD. Sulteng tidak hanya menangani satu perusahaan industri dalam pemenuhan bahan baku, sedangkan PD. Sulteng mempunyai batas dalam pengambilan hasil hutan.

Keterbatasan suplai yang dilakukan PD. Sulteng dapat mengakibatkan proses produksi terhenti. Untuk menjamin kelangsungan produksi dan menghindari terjadinya kekurangan bahan baku (*stock out*), maka industri melakukan kegiatan pencarian bahan baku secara langsung. Sistem langsung yang dilaksanakan oleh PT. Leang Yang yaitu kegiatan pembelian bahan baku secara bebas dari perusahaan penyalur kayu antara lain CV. Mutu Agung, CV. Beringin Sakti CV. Sanur Expo Company Bali untuk jenis kayu balak dan juga berlaku untuk kayu gergajian. Pengadaan bahan baku yang segera (*seketika*) merupakan suatu cara yang tidak efektif dan efisien, karena menyebabkan pengeluaran yang cukup besar akibat pesanan yang berkali-kali. Kegiatan pembelian

kayu dengan cara langsung ini baru terlaksana pada tahun 1998. Dan untuk kayu gergajian dibeli jika kayu balok yang dipesan belum masuk ke industri atau karena adanya desakan permintaan dari pihak pembeli akan suatu produk. Pemenuhan bahan baku dengan cara langsung dilaksanakan karena PD. Sulteng sudah tidak mampu mensuplai bahan baku sesuai dengan rencana yang tertuang dalam RPBI, sedangkan permintaan dari pembeli semakin meningkat. Jika kayu balok yang dipesan datang terlambat, maka dilakukan pembelian kayu gergajian untuk mencegah terjadinya stagnasi pada proses produksi sehingga proses produksi tetap berjalan.

Sebagaimana rencana yang tertuang dalam RPBI yaitu pemenuhan bahan baku setiap tahun dilaksanakan sebanyak empat kali, tidak dapat dipenuhi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor *eksternal* dan *internal* perusahaan. Faktor *eksternal* antara lain kondisi alam yang tidak bersahabat seperti cuaca buruk (hujan) serta sarana dan prasarana yang tidak memadai merupakan kendala yang sulit untuk diprediksi. Selain itu, faktor *internal* disebabkan tidak berfungsinya sistem persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan dari konsumen (tidak adanya perencanaan yang baik untuk persediaan), pemakaian bahan baku oleh perusahaan tidaklah selalu tepat dan sama setiap harinya karena kualitas bahan baku yang kurang baik, kerja lembur dan lain sebagainya akan menambah cepatnya penurunan persediaan bahan baku perusahaan.

C. Pemakaian Bahan Baku

1. Kayu Balok dan Kayu Gergajian Eboni

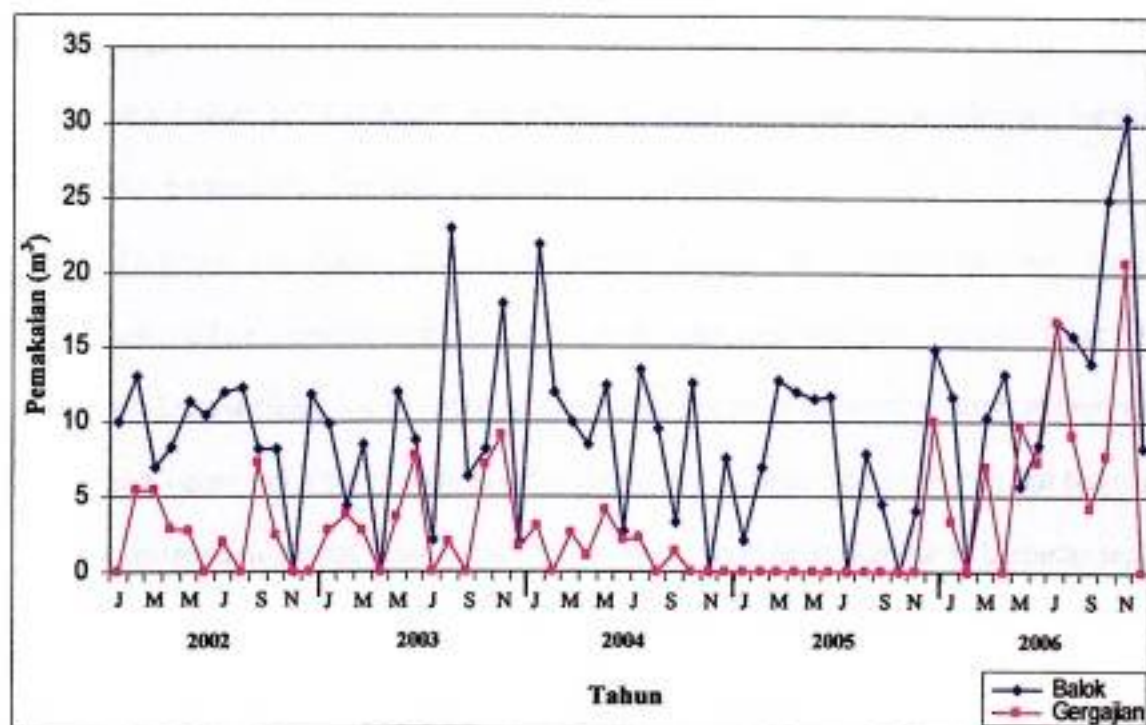
Untuk menjamin kesinambungan proses produksi suatu perusahaan, maka persediaan bahan baku memegang peranan yang sangat penting baik industri besar, menengah maupun industri kecil. Perusahaan PT. Leang Yang adalah salah satu

perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu, khususnya kayu eboni dalam produk bahan jadi berupa sofa teras, sofa ukiran, sofa ukiran tandu, meja sembahyang (besar), meja sembahyang (kecil), meja sembahyang (7,1 cm), meja sembahyang (5,1 cm) dan meja teh (Lampiran 22).

Pelaksanaan proses produksi akan dimulai jika seluruh administrasi bahan baku telah rampung. Bagian produksi akan menerima Surat Perintah Kerja (SPK) yang kemudian dipakai untuk melaksanakan kegiatan produksi. *Tally list* permintaan bahan baku dari bagian produksi yang berdasarkan *Master Production Schedule* (MPS). Selanjutnya kayu ditrimming sesuai dengan Order Pematongan Kayu (OPK). Hasil pematongan kemudian dipisahkan berdasarkan kualitas bahan baku yang mencakup *Super Quality* (SQ), *Middle Quality* (MQ) dan *Local Quality* (LQ) yang selanjutnya dipindahkan keunit penggajian untuk masuk pada proses tahap awal.

Berdasarkan Lampiran 2 sampai dengan Lampiran 11. Menunjukkan bahwa ada kecenderungan meningkat untuk pemakaian bahan baku balok eboni tiap bulan selama 5 tahun terakhir, dimana tingkat pemakaian bahan baku relative stabil, sedangkan tingkat persediaan awal dari hasil perolehan di hampir setiap bulannya cukup besar sehingga menimbulkan kelebihan stok persediaan. Pada bulan-bulan tertentu yaitu pada awal, pertengahan dan akhir bulan terjadi kenaikan yang signifikan ditahun 2002 sampai tahun 2005, sedangkan pada tahun 2006 tingkat pemakaian bahan baku kayu balok eboni lebih besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menerangkan bahwa pengelolahan akan produk-produk yang terbuat dari bahan baku eboni meningkat setiap tahunnya. Mengingat bahan baku kayu eboni balok untuk memperolehnya semakin sulit dan mahal maka perusahaan berupaya untuk menekan pemakaian bahan baku eboni balok dengan memaksimalkan pemakaian bahan baku eboni dari jenis kayu gergajian, dimana tingkat pemakaian bahan baku kayu gergajian eboni selama 5 tahun terakhir kurang lebih

sama dengan pola pemakaian untuk jenis balok eboni walaupun ditahun ke empat dari bulan Januari sampai dengan bulan November tahun 2005 tidak terjadi pemakaian bahan baku. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan lebih memfokuskan terhadap penyelesaian hasil-hasil produksinya disamping itu produk-produk yang dikembalikan konsumen karena cacat harus dikelola kembali sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu. Adapun rata-rata pemakaian bahan baku balok eboni terbesar setiap tahunnya terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar $13,3490 \text{ m}^3$ dan rata-rata pemakaian terkecil terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar $7,3855 \text{ m}^3$ sedangkan rata-rata pemakaian bahan baku gergajian eboni terbesar setiap tahunnya terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar $5,7790 \text{ m}^3$ dan rata-rata pemakaian bahan baku eboni gergajian terkecil terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar $0,5071 \text{ m}^3$ (Lampiran 1). Perkembangan pemakaian bahan baku kayu balok dan kayu gergajian eboni selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Grafik Pemakaian Bahan Baku Bulan Berjalan Kayu Balok dan Gergajian Eboni Tahun 2002 Sampai dengan Tahun 2006.

Berdasarkan Gambar 3. Menunjukkan bahwa tingkat pemakaian bahan baku kayu balok eboni tiap bulan selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pemakaian bahan baku selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 menghasilkan kecenderungan pemakaian yang meningkat setiap 6 bulan, namun pada tahun 2006 pola pemakaian bahan baku cenderung meningkat setiap bulannya, diduga hal ini disebabkan oleh jumlah jenis balok eboni yang tersedia pada PT. Leang Yang lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah jenis lainnya sehingga lebih muda dalam proses pengelolannya. Sedangkan pola pemakaian untuk jenis eboni gergajian cenderung berfluktuasi merata dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2002 sampai tahun 2004. Pada bulan Januari 2005 sampai dengan November 2005 tidak terjadi pemakaian bahan baku, peningkatan pemakaian bahan baku terjadi pada tahun kelima. Besarnya jumlah peningkatan pemakaian ini lebih besar jika dibandingkan jumlah peningkatan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini ditunjang oleh jumlah ketersediaan bahan baku untuk jenis balok eboni yang lebih besar pada tahun 2006, sehingga perusahaan berupaya memaksimalkan pemakaian bahan baku dengan memanfaatkan kayu gergajian eboni dengan harapan pemakaian bahan baku dari jenis balok eboni bisa ditekan.

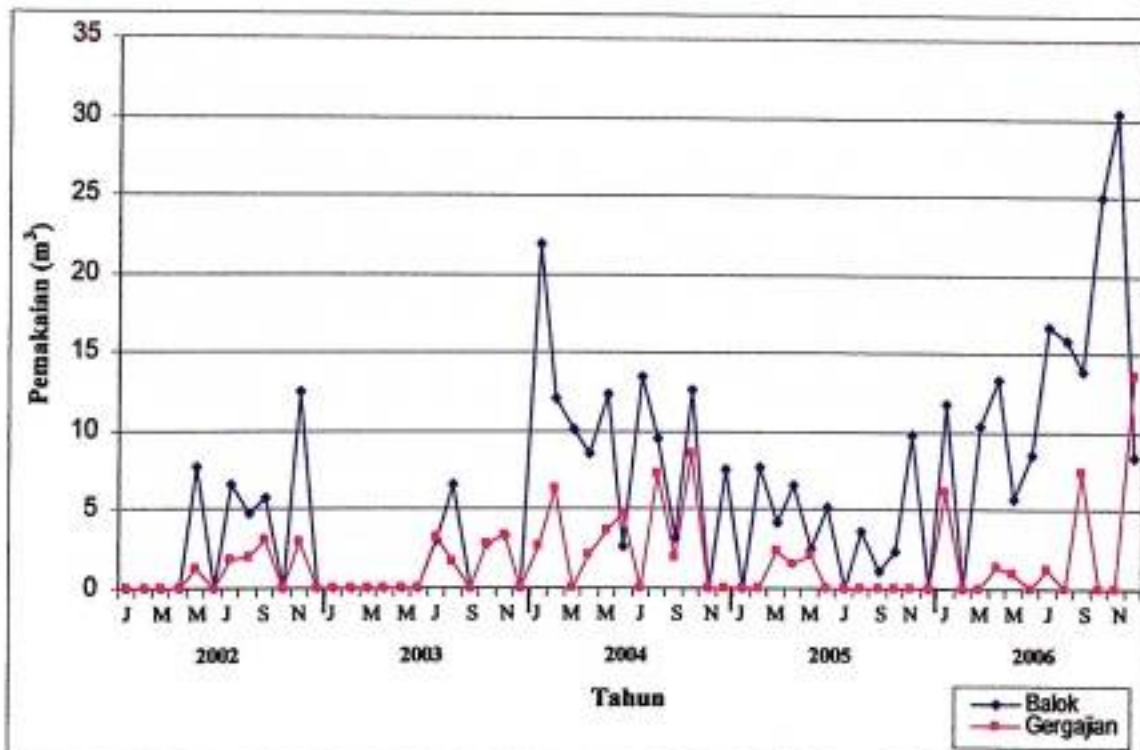
Fluktuasi pemakaian bahan baku kayu balok dan kayu gergajian eboni sangat ditentukan oleh ketersediaan bahan baku, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Besarnya ketersediaan bahan baku eboni pada periode sebelumnya turut menunjang pemakaian bahan baku eboni pada periode selanjutnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan sistem pengawasan bahan baku yang tepat, karena kelancaran suatu proses produksi dapat berjalan jika ditunjang dengan persediaan dan pemakaian yang efektif dan efisien.

2. Kayu Balok dan Kayu Gergajian Rimba Campuran

Pada umumnya, tingkat pemakaian bahan serta kebutuhan akan bahan baku untuk proses produksi adalah relatif konstan, atau bertambah dengan penambahan yang teratur. Untuk menunjang proses produksi perusahaan secara wajar, maka PT. Leang Yang berusaha mencari alternative lain yaitu dengan memanfaatkan persediaan kayu balok dan gergajian dari jenis rimba campuran untuk dibuat produk.

Berdasarkan Lampiran 2 sampai dengan 11. Menunjukkan bahwa perkembangan pemakaian bahan baku kayu balok rimba campuran pada tahun 2002 sampai dengan pertengahan tahun 2003 cenderung menurun dimana tingkat pemakaian dan persediaan seimbang. Hal ini terjadi karena kurangnya permintaan terhadap produk-produk yang terbuat dari kayu rimba campuran sehingga perusahaan lebih memfokuskan kepada pengolahan kayu eboni, namun pada pertengahan tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 terdapat kecenderungan fluktuasi pemakaian bahan baku sehingga memperlihatkan pola pemakaian yang bervariasi. Hal ini terjadi untuk menekan pemakaian bahan baku eboni mengingat permintaan konsumen dari dalam maupun luar negeri cukup tinggi, sementara bahan baku kayu eboni semakin sulit dan mahal sehingga perusahaan mencari alternative lain dengan memproduksi produk-produk yang terbuat dari bahan baku rimba campuran seperti meja makan, sofa teras, kursi ukiran, meja kantor dll. Sedangkan perkembangan pemakaian bahan baku kayu gergajian rimba campuran pada tahun 2002 sampai dengan bulan Juni tahun 2003 tidak memperlihatkan fluktuasi pemakaian dimana tingginya tingkat persediaan akhir dengan tingkat pemakaian relative rendah bahkan disepanjang tahun ini terdapat beberapa bulan tidak terjadi pemakaian. Hal ini terjadi karena laju pemakaian bahan baku sangat ditentukan oleh ketersediaan bahan baku baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, faktor permintaan pasar atas selera dan besarnya order

konsumen akan jenis produk tertentu. Namun pada tahun 2004 dan tahun 2006 terdapat kecenderungan fluktuasi pemakaian yang meningkat sehingga cenderung memperlihatkan variasi musiman. Adapun rata-rata pemakaian bahan baku balok rimba campuran terbesar setiap tahunnya terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar $3,8144 \text{ m}^3$ dan rata-rata pemakaian terkecil terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar $1,3318 \text{ m}^3$ sedangkan rata-rata pemakaian bahan baku rimba campuran gergajian terbesar setiap tahunnya terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar $3,1133 \text{ m}^3$ dan rata-rata pemakaian bahan baku rimba campuran gergajian terkecil terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar $0,5071 \text{ m}^3$ (Lampiran 1). Perkembangan pemakaian bahan baku kayu balok dan kayu gergajian rimba campuran selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4. Grafik Pemakaian Bahan Baku Bulan Berjalan Kayu Balok dan Gergajian Rimba Campuran Tahun 2002 Sampai dengan Tahun 2006

Dari Gambar 4, terlihat bahwa perkembangan pemakaian bahan baku cenderung berfluktuasi, namun pemakaian kayu balok rimba campuran pada tahun 2002 sampai

dengan pertengahan tahun 2003 cenderung menurun bahkan terdapat beberapa bulan tidak terjadi pemakaian bahan baku. Hal ini terjadi karena kurangnya permintaan terhadap produk-produk yang terbuat dari kayu rimba campuran sehingga pihak perusahaan lebih memfokuskan kepada pengolahan kayu eboni, namun pada pertengahan tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 terdapat kecenderungan fluktuasi pemakaian bahan baku yang meningkat sehingga memperlihatkan pola pemakaian yang bervariasi. Hal ini terjadi karena permintaan dari konsumen terhadap produk-produk yang terbuat dari kayu rimba campuran mulai diminati, dimana mutu dan kualitasnya tidak jauh berbeda dengan produk yang terbuat dari kayu eboni misalnya sofa teras, sofa ukiran, meja makan dan lain-lain, disamping itu harga belinya lebih terjangkau. Sedangkan tingkat pemakaian dari jenis kayu gergajian rimba campuran dari bulan Januari 2002 sampai dengan bulan Juni 2003 mengalami penurunan. Pada bulan Juli tahun 2003 sampai bulan Oktober tahun 2004 pemakaian bahan baku berfluktuasi. Namun pada bulan Juni sampai bulan Desember 2005 penurunan pemakaian bahan baku kembali terjadi, bahkan hampir disepanjang tahun 2005 tingkat pemakaian bahan baku tidak terjadi. Pemakaian bahan baku kayu gergajian rimba campuran mengalami peningkatan di tahun 2006, besarnya tingkat pemakaian bahan baku ini cenderung sama dengan jumlah pemakaian dipertengahan tahun 2003 dan di tahun 2004. Tingkat penggunaan bahan baku kayu gergajian rimba campuran yang cenderung menurun dikarenakan pemakaian bahan baku ini hanya diperuntukan untuk bahan penunjang bagi produk-produk utama baik produk yang terbuat dari kayu eboni maupun dari rimba campuran sendiri.

D. PERSEDIAAN AKHIR BAHAN BAKU

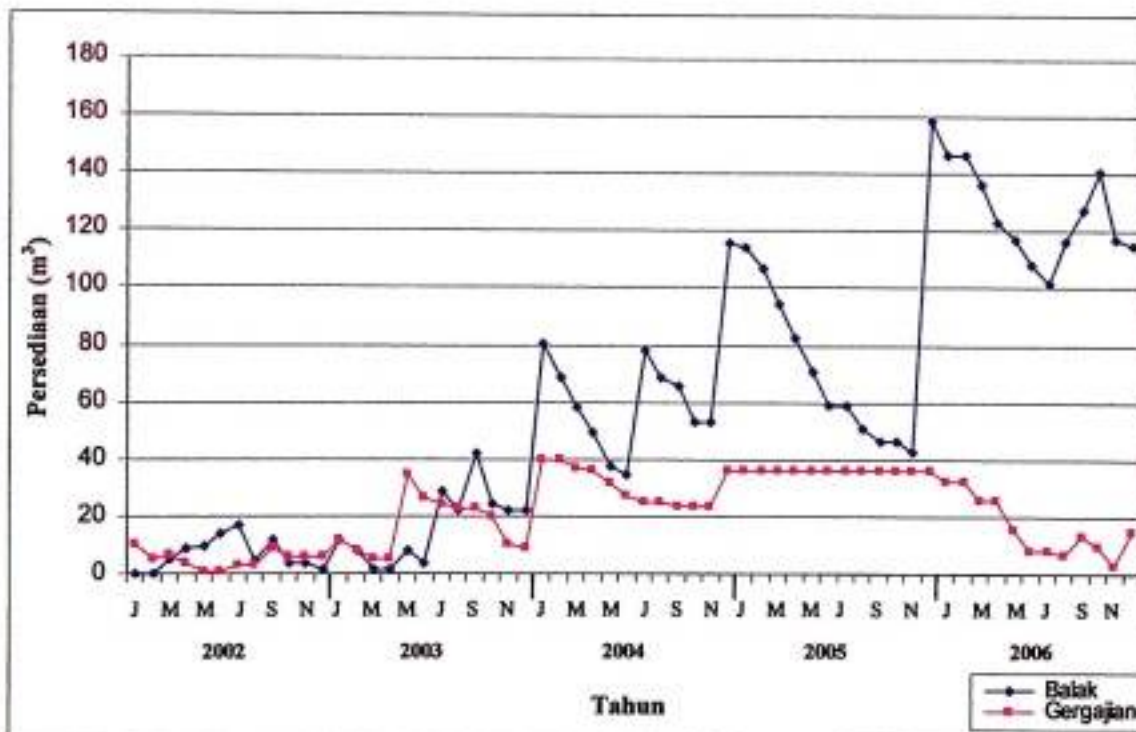
1. Kayu Balok dan Kayu Gergajian Eboni

Persediaan kayu balok untuk jenis eboni maupun untuk jenis rimba campuran yang digunakan pada industri PT. Leang Yang disuplai dari Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso dan sebagian besar bahan baku kayu eboni diperoleh dari Daerah Kecamatan Ampibabo, tepatnya di Desa Toda Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan Lampiran 2 sampai dengan Lampiran 11 terlihat bahwa tingkat persediaan akhir untuk jenis balok eboni tiap bulan selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi sehingga memperlihatkan pola yang meningkat setiap tahunnya, namun pada bulan-bulan tertentu seperti awal Januari, Juni dan Desember mengalami lonjakan persediaan sehingga cenderung membentuk pola musiman tiap 6 bulan, dimana tingkat pemakaian bahan baku relatif sedikit, sedangkan tingkat persediaan awal dari hasil perolehan di hampir setiap bulannya cukup besar sehingga menimbulkan kelebihan stok persediaan. Hal ini terjadi mengingat kayu eboni untuk memperolehnya semakin sulit dan mahal. Besarnya jumlah peningkatan ini lebih besar dibandingkan jumlah peningkatan sebelumnya. Sedangkan tingkat persediaan akhir kayu gergajian eboni mengalami fluktuasi yang merata pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, namun pada tahun ke empat dari bulan Januari sampai dengan bulan November tahun 2005 bahan baku mengalami penumpukan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pemakaian bahan baku untuk proses produksi dimana pihak perusahaan lebih memfokuskan terhadap penyelesaian hasil-hasil produksinya.

Persediaan akhir untuk jenis kayu balok dan gergajian dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 lebih di dominasi oleh kayu eboni balok karena cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dibandingkan kayu gergajian. Hal ini terjadi karena

sistem persediaan PT. Leang Yang lebih mengutamakan persediaan kayu eboni balok karena lebih mudah dalam proses pengelolannya. Dimana proses pengadaanya tidak hanya disuplai dari PD. Sulteng, tetapi bahan baku yang diperoleh berasal dari hasil pembelian langsung. Perkembangan persediaan akhir bahan baku kayu balok dan kayu gergajian rimba campuran selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini :



Gambar 5. Grafik Persediaan Akhir Bulan Bahan Baku Kayu Eboni Balok dan Gergajian Tahun 2002 Sampai dengan Tahun 2006.

Dari Gambar 4, terlihat bahwa kecenderungan persediaan akhir setiap jenis bahan baku berbeda antara satu dengan yang lainnya untuk jenis balok eboni menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif dimana persediaan jenis kayu ini pada bulan-bulan tertentu terjadi penumpukan, namun persediaan akhir kayu balok eboni pada tahun pertama di bulan Januari 2002 sampai dengan bulan Juni 2003 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena tingginya pemakaian bahan baku sementara perolehan

akan bahan baku sedikit sehingga jumlah pemakaian bahan baku dan jumlah persediaan relatif seimbang. Hal ini mungkin juga dikarenakan pada saat itu PT. Leang Yang hanya mengandalkan PD. Sulteng sebagai mitra dalam pemenuhan bahan baku eboni sehingga perolehan kayu eboni terbatas. Dipertengahan tahun 2003 jumlah persediaan akhir mulai meningkat dari tahun ketahun. Dalam hal ini perusahaan telah mengantisipasi fluktuasi permintaan konsumen akan produk-produk yang terbuat dari kayu eboni yaitu dengan melakukan pencarian bahan baku secara langsung baik melalui perusahaan yang resmi maupun melalui petani pengumpul. Sedangkan tingkat persediaan akhir bahan baku untuk jenis eboni gergajian cenderung seimbang dengan tingkat pemakaian di tahun 2002 sampai tahun 2003. Pada tahun 2004 sampai 2005 tingkat persediaan akhir cenderung menumpuk karena tidak terjadi pemakaian bahan baku. peningkatan pemakaian bahan baku terjadi pada tahun kelima yang menyebabkan persediaan akhir menipis.

Besarnya bahan baku yang tersisa setiap bulan dapat digunakan perusahaan untuk mengantisipasi kurangnya persediaan atau sebagai persediaan penyelamat (*safety stock*), tetapi jika dalam jumlah yang berlebihan, stok yang tersisa akan menyebabkan persediaan bahan baku berlebihan dan membawa konsekuensi naiknya biaya pemeliharaan bahan, sehingga perlu bagi perusahaan untuk mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan sistem pengawasan persediaan bahan baku yang tepat.

Persediaan akhir merupakan bahan baku yang telah digunakan sebelumnya sehingga banyaknya persediaan akhir tergantung dari tingkat persediaan awal ditambah perolehan dikurangi pemakaian. Besarnya persediaan akhir bulan bahan baku kayu balok eboni pada tahun 2002 rata-rata sebesar $6,5614 \text{ m}^3$, tahun 2003 rata-rata sebesar $16,0506 \text{ m}^3$, tahun 2004 rata-rata sebesar $63,6394 \text{ m}^3$, tahun 2005 rata-rata sebesar $77,8079 \text{ m}^3$ dan pada tahun 2006 rata-rata sebesar $124,7812 \text{ m}^3$. Sedangkan persediaan akhir kayu eboni

gergajian pada tahun 2002 rata-rata sebesar 4,9851 m³, tahun 2003 rata-rata sebesar 16,8512 m³, tahun 2004 rata sebesar 31,0290 m³, tahun 2005 rata-rata sebesar 36,4327 m³ dan pada tahun 2006 rata-rata sebesar 16,2526 m³ (Lampiran 1).

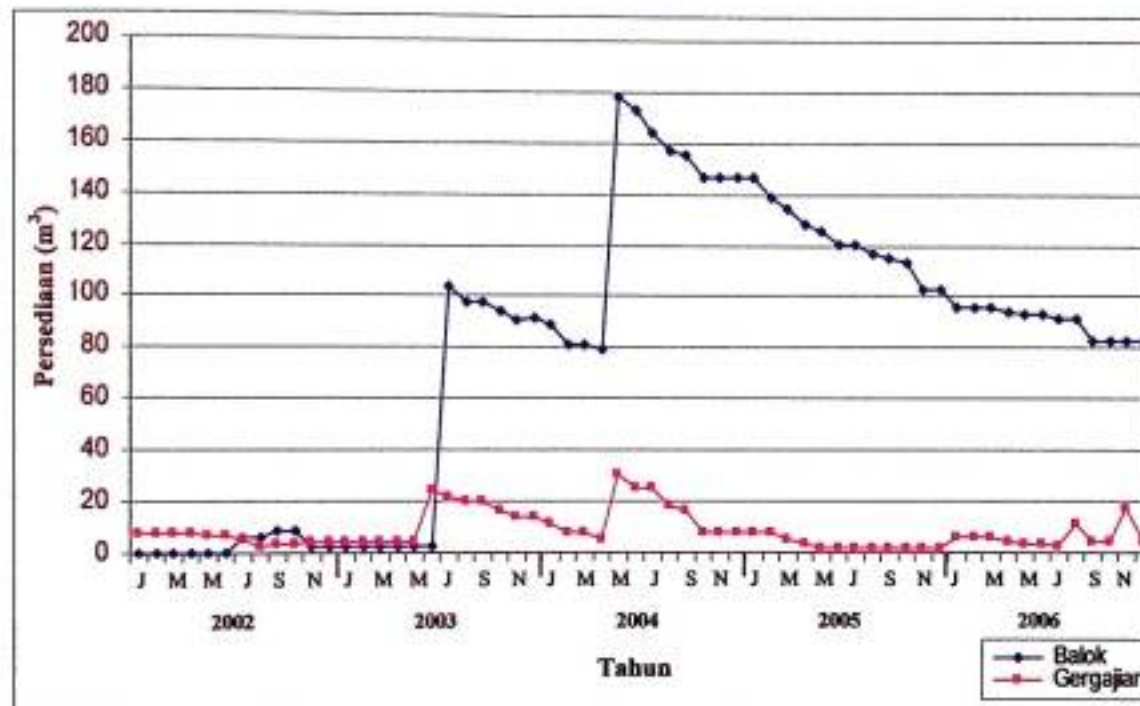
2. Kayu Balok dan Kayu Gergajian Rimba Campuran

Untuk menghindari terjadinya kekurangan bahan baku akibat keterbatasan suplai dalam bentuk kayu balok maka perusahaan tetap melakukan pencarian bahan baku dalam bentuk lain yaitu kayu gergajian.

Berdasarkan Lampiran 2 sampai dengan Lampiran 11, terlihat ada kecenderungan bahwa persediaan akhir bahan baku rimba campuran cenderung merata ditahun 2002 sampai pertengahan tahun 2003, Persediaan bahan baku rimba campuran meningkat pada bulan Juni 2003 dan bulan Mei 2004, namun pada akhir tahun 2004 persediaan akhir bahan baku mengalami penurunan sampai tahun 2006. Tingginya tingkat pemakaian karena permintaan konsumen meningkat sementara persediaan akhir menumpuk sehingga pihak perusahaan menundah pengadaan bahan baku balok mengingat persediaan akhir rimba campuran masih mencukupi. Sedangkan tingkat persediaan akhir kayu dari jenis kayu gergajian rimba campuran dari bulan Januari 2002 sampai dengan bulan Juni 2004 mengalami penurunan. Persediaan bahan baku kayu gergajian rimba campuran sempat meningkat pada bulan Juni 2003 dan bulan Mei 2004, namun pada akhir tahun 2004 persediaan akhir bahan baku mengalami penurunan sampai tahun 2006. Persediaan akhir bahan baku kayu gergajian rimba campuran mengalami penurunan yang lebih besar, besarnya penurunan persediaan bahan baku ini lebih besar dibandingkan jumlah penurunan ditahun-tahun sebelumnya. Kecilnya tingkat penggunaan bahan baku kayu gergajian rimba campuran dikarenakan pemakaian bahan baku ini hanya diperuntukan

untuk bahan penunjang bagi produk-produk utama baik produk yang terbuat dari kayu eboni maupun dari rimba campuran sendiri.

Adapun perkembangan persediaan akhir kayu rimba campuran balok dan gergajian selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Persediaan Akhir Bulan Bahan Baku Kayu Balok dan Gergajian Rimba Campuran Tahun 2002 Sampai dengan Tahun 2006.

Dari Gambar 6, terlihat bahwa perkembangan persediaan akhir untuk jenis balok rimba campuran tidak memperlihatkan fluktuasi persediaan akhir selama 5 tahun terakhir, dimana persediaan akhir untuk jenis balok rimba campuran cenderung seimbang dengan pemakaian pada awal tahun 2002 sampai pertengahan tahun 2003. Dipertengahan tahun 2003 dan tahun 2004 terjadi penumpukan. Dimana pihak perusahaan menyiapkan bahan baku dalam jumlah yang besar untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen ditahun-tahun berikutnya. Persediaan akhir bahan baku mulai menurun dipertengahan tahun 2004 sampai tahun 2006 yang menunjukkan bahwa PT. Leang Yang mulai mengelolah bahan bakunya sehingga persediaan kayu balok dari kelompok rimba

campuran mulai menurun seiring dengan tingginya permintaan akan produk-produk yang terbuat dari kayu rimba campuran. seperti meja makan, kursi, sofa teras, sofa ukiran dll. Sedangkan persediaan akhir untuk jenis kayu gergajian rimba campuran cenderung berfluktuasi merata selama 5 tahun terakhir dimana tingkat pemakaian bahan dengan tingkat persediaan cenderung seimbang. Pada pertengahan tahun 2003 sampai pertengahan tahun 2004 persediaan akhir kayu gergajian sedikit meningkat, namun pada akhir tahun 2004 persediaan akhir bahan baku mengalami penurunan sampai tahun 2006. Kurangnya tingkat persediaan bahan baku untuk jenis gergajian dikarenakan pemakaian bahan baku ini hanya diperuntukan untuk bahan penunjang bagi produk-produk utama baik produk yang terbuat dari kayu eboni maupun dari rimba campuran sendiri sehingga perusahaan membatasi pengadaan bahan baku ini.

Perbedaan jumlah pemakaian setiap jenis sangat ditentukan oleh ketersediaan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, faktor permintaan pasar dan selera konsumen untuk jenis tertentu. Penurunan kualitas disebabkan karena masih banyaknya persediaan ditambah lagi perolehan sedangkan pemakaian jumlahnya sedikit. Hal ini akan mengakibatkan menumpuknya bahan baku, sementara untuk mengelolanya harus menunggu pesanan. Menumpuknya bahan baku di gudang industri menyebabkan semakin besar kemungkinan bahan baku tersebut terserang jamur dan rayap. Adapun besarnya persediaan akhir bulan bahan baku kayu balok rimba campuran pada tahun 2002 rata-rata sebesar 2,9916 m³ tahun 2003 rata-rata sebesar 49,4417 m³, tahun 2004 rata-rata sebesar 133,1951 m³, tahun 2005 rata-rata sebesar 36,4327 m³ dan pada tahun 2006 rata-rata sebesar 16.2526 m³. Sedangkan persediaan akhir kayu gergajian rimba campuran pada tahun 2002 rata-rata sebesar 5,7450 m³, tahun 2003 rata-rata sebesar 22,7437 m³, tahun 2004 rata-rata sebesar 14,0516 m³, tahun 2005 rata-rata sebesar 3,0507 m³ dan pada tahun 2006 rata-rata sebesar 6,4215 m³ (Lampiran 1).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Leang Yang adalah sistem kontrak dan sistem langsung.
2. Perkembangan pemakaian bahan baku kayu balok dan gergajian selama 5 tahun terakhir cenderung meningkat seiring dengan tingginya permintaan pasar terhadap produk-produk yang terbuat dari kayu eboni sedangkan tingkat pemakaian bahan baku kayu balok dan gergajian rimba campuran selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi ditahun 2002 sampai dengan tahun 2006, meskipun pada tahun 2006 pemakaian bahan baku menurun.
3. Persediaan akhir bahan baku untuk jenis balok eboni cenderung menumpuk dipertengahan tahun 2003 sampai dengan tahun 2006, dan untuk jenis gergajian menumpuk dipertengahan tahun 2003 sampai dengan tahun 2005, kemudian terjadi penurunan di tahun 2006. Sedangkan perkembangan persediaan akhir bahan baku balok rimba campuran cenderung menumpuk dipertengahan tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 dan untuk jenis gergajian tingkat persediaan akhir dan pemakaian cenderung seimbang.
4. Tingkat pemakaian dan persediaan bahan baku pada industri PT. Leang Yang tidaklah selalu tepat dan sama setiap bulannya karena dipengaruhi oleh faktor *eksternal* dan *internal* antara lain sarana dan prasarana yang tidak memadai, kualitas bahan baku yang kurang baik, hasil pemotongan kayu yang tidak sesuai, kerja lembur dan lain sebagainya menambah cepatnya penurunan persediaan bahan baku perusahaan.

5. Tingginya tingkat persediaan akhir untuk jenis balok baik eboni dan rimba campuran dipertengahan tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 disebabkan tidak berfungsinya sistem persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan dari konsumen (tidak adanya perencanaan yang baik untuk persediaan) oleh karena sulitnya memperoleh bahan baku dan walaupun diperoleh harganya mahal sehingga perusahaan cenderung melakukan penumpukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen.

B. Saran

Adapun yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini untuk meningkatkan persediaan bahan baku di industri PT. Leang Yang adalah sebagai berikut :

1. Perlunya perencanaan yang baik dalam hal pengadaan dan penanganan bahan baku sehingga tidak terjadi penumpukan bahan baku yang berakibat pada meningkatnya biaya pemeliharaan bahan baku dan resiko kerusakan bahan baku dengan cara melakukan pemesanan jika stok bahan baku yang tersedia sudah menurun.
2. Di dalam pembelian bahan baku yang diperlukan, disamping dari sisi biaya, pertimbangan dari sisi kualitas bahan baku yang akan digunakan perlu diperhatikan. Karena apabila diperoleh biaya bahan baku yang lebih murah tetapi diimbangi dengan penurunan kualitas bahan baku yang cukup besar tidaklah menguntungkan bagi perusahaan, malah justru akan mendatangkan kesulitan.
3. Pihak perusahaan perlu membuat sistem penyimpanan yang baik guna menjamin kelebihan stok bahan baku yang cukup besar agar tetap baik dan tidak mengalami kerusakan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari. A., 1998. **Efisiensi Persediaan Bahan**. *Buku Pegangan Untuk Perusahaan-Perusahaan Kecil Dan Menengah*. Edisi II. BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Assauri, S., 1993. **Manajemen Produksi**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Franklin G, Moore, dan H.E Thomas., 1989. **Manajemen Produksi dan Operasi II**. Penerbit Remaja Karya, CV Bandung.
- Harding, H. A., 1989 **Manajemen Produksi**. Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- Harsono, 1984. **Manajemen Produksi**. Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- Kartasapoetra, G., A.G., R.G., 1992. **Administrasi Perusahaan Industri**. Cetakan II, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Komaruddin., 1991. **Asas-Asas Manajemen Produksi**. Edisi I. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Nugroho, R. pamor dan Suramihardja, D., 1981. **Industri Perusahaan II**. Direktur Pendidikan Karya, CV Bandung.
- Rangkuti, F, 1997. **Manajemen Persediaan PT**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukanto. R., dan Indriyo. G. 1998 **Manajemen Produksi**. Edisi 4. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Tugiyanto. 1999. **Studi Sistem Pengawasan Persediaan Bahan Baku Kayu Industri Butsudan pada PT. Tokai Material Indonesia**. Makassar. Skripsi Jurusan Kehutanan Unhas. Makassar Tidak Dipublikasikan.

W
A
M
P
T
R
A
W
-
S
A
M
P
T
R
A
W

Lampiran 1. Rata-Rata Pemakaian dan Persediaan Akhir Kayu Balok dan Kayu Gergajian Tahun 2002 Sda Tahun 2006

Tahun	Pemakaian						Persediaan Akhir					
	Kayu Balok			Kayu Gergajian			Kayu Balok			Kayu Gergajian		
	Eboni	R Campuran	Eboni	R Campuran	Eboni	R Campuran	Eboni	R Campuran	Eboni	R Campuran	Eboni	R Campuran
2002	9.4415	3.1273	2.3480	0.9318	6.5614	2.9916	4.9851	5.745				
2003	8.6053	1.3318	3.3875	0.9260	16.0506	49.4417	16.8512	22.7437				
2004	9.5333	3.8144	1.3988	3.1133	63.6394	133.1951	31.0290	14.0516				
2005	7.3855	3.6019	0.8363	0.5071	77.8079	121.8964	36.4327	3.0507				
2006	13.3490	3.3920	5.779	2.5826	124.7812	88.8654	16.2526	6.4215				
Jumlah	48.3146	15.2674	13.7496	8.0608	288.8405	396.3902	105.5506	52.0125				

Lampiran 2. Data Perolehan Balok Eboni dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG PERIODE Januari-Desember 2002

BULAN	ASAL KAYU	PERSEDIAAN AWAL		PEROLEHAN		PEMAKAIAN		PERSEDIAAN AKHIR	
		Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran
JANUARI	PD. SULTENG	0	0	10.05	0	10.05	0	0	0
FEBRUARI	PD. SULTENG	0	0	13.14	0	13.14	0	0	0
MARET	PD. SULTENG	0	0	12.07	0	6.966	0	5.104	0
APRIL	PD. SULTENG	5.104	0	12.25	0	8.350	0	9.004	0
MEI	P. PENGUMPUL	9.004	0	12.01	7.753	11.38	7.753	9.634	0
JUNI	PD. SULTENG	9.634	0	14.8936	0	10.555	0	13.9726	0
JULI	PD. SULTENG	13.9726	0	15.000	12.53	12.095	6.627	16.8776	5.903
AGUSTUS	PD. SULTENG	16.8776	5.903	0	5.436	12.39	4.849	4.4876	6.49
SEPTEMBER	P. PENGUMPUL	4.4876	6.49	15.348	8.107	8.29	5.769	11.5456	8.828
OKTOBER	PD. SULTENG	11.5456	8.828	0	0	8.222	0	3.3236	8.828
NOVEMBER	P. PENGUMPUL	3.3236	8.828	0	6.627	0	12.530	2.3236	2.925
DESEMBER	P. PENGUMPUL	3.3236	2.925	10.000	0	11.8597	0	1.4639	2.925
TOTAL		77.2726	32.974	114.7616	40.453	113.2977	37.528	78.7365	35.899
RATA-RATA		6.4394	2.7478	9.5635	3.3711	9.4415	3.1273	6.5614	2.9916

Lampiran 3. Data Perolehan Balok Eboni dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG PERIODE Januari-Desember 2003

BULAN	ASAL KAYU	PERSEDIAAN AWAL		PEROLEHAN		PEMAKAIAN		PERSEDIAAN AKHIR	
		Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran
8-Jan		0	0	10.46	0	0	0	1.4639	1.4639
10-Jan		0	0	10.05	0	0	0	1.4639	1.4639
TOTAL JANUARI	PD. SULTENG	1.4639	2.925	20.51	0	9.84	0	12.1339	2.9250
FEBRUARI		12.1339	2.925	0	0	4.38	0	7.7539	2.9250
MARET	PD. SULTENG	7.7539	2.925	2.260	0	8.5745	0	1.4394	2.9250
APRIL		1.4394	2.925	0	0	0	0	1.4394	2.9250
12-Mei	PD. SULTENG			8.42					
16-Mei	CV. MUTU AGUNG			10.103					
TOTAL MEI		1.4394	2.925	18.523	0	12.0165	0	7.9459	2.9250
JUNI	PD. SULTENG	7.9459	2.925	4.52	0	8.758	0	3.7079	2.9250
8-Jul	PD. SULTENG		2.925	10.698	104.2253				104.0416
12-Jul				11.76					
15-Jul				9.009					
TOTAL JULI		3.7079		31.467		2.091		33.0839	0
Agus-12	P. PENGUMPUL			4.32					
Agus-13	P. PENGUMPUL			5.520					
Agus-14				4.308					
Agus-15				4.10					
TOTAL AGUSTUS		33.0389	104.0416	18.558		23.0199	6.6273	28.577	97.4143
SEPTEMBER		23.0199	97.4143	0	0	6.450	0	16.5699	97.4143
OKTOBER		22.172	97.4143	19.8304	0	8.1867	2.8723	33.8157	94.5420
NOVEMBER		42.0024	94.542	0	0	17.9177	3.3732	24.0847	91.1688
DESEMBER		24.0847	91.1688	0	0	2.029	0	22.0557	91.1688
TOTAL		180.2022	505.0560	115.6684	104.2253	103.2633	15.9815	192.6073	593.2998
RATA-RATA		15.0169	42.0880	9.6390	8.6854	8.6053	1.3318	16.0506	49.4417

Lampiran 4. Data Perolehan Balok Eboni dan Rimba Ciampuran PT. LEANG YANG PERIODE Januari-Desember 2004

BULAN	ASAL KAYU		PERSEDIAAN AWAL		PEROLEHAN		PEMAKAIAN		PERSEDIAAN AKHIR	
	Eboni Balok	R. Ciampuran	Eboni Balok	R. Ciampuran	Eboni Balok	R. Ciampuran	Eboni Balok	R. Ciampuran	Eboni Balok	R. Ciampuran
8-Jan					41.4998					
10-Jan					38.7499					
TOTAL JANUARI	22.0557	91.1688	80.2497	0	21.8833	2.5982	80.4221	88.1706		
FEBRUARI	80.4221	88.6898	0	0	12.090	7.223	68.3317	81.4668		
MARET	68.3317	81.4668	0	0	10.1031	0	58.2286	81.4668		
APRIL	58.2286	81.4668	0	0	8.5260	1.8312	49.7026	79.6356		
Mei-12	49.7026		0	79.93	12.4086		37.294			
Mei-16				20.73						
TOTAL MEI		79.6356		100.66		1.8168		178.4788		
JUNI	37.294	178.4788	0	0	2.7188	3.65	34.5752	172.8288		
10-Jul			7.413	0	0	0				
14-Jul			10.1000							
18-Jul			39.8985							
TOTAL JULI	34.5752	172.8288	57.412		13.4779	8.4411	78.5088	164.3877		
AGUSTUS	78.5093	164.3877	0	0	9.5860	7.32	68.9233	157.0677		
SEPTEMBER	68.9233	157.0677	0	0	3.2906	1.9560	65.6327	155.1117		
OKTOBER	65.6327	155.1117	0	0	12.6731	8.5360	52.9596	146.5757		
NOVEMBER	52.9596	146.5757	0	0	0	0	52.9596	146.5757		
DESEMBER	52.9596	146.5757	70.8163	0	7.6414	0	116.1345	146.5757		
TOTAL	669.5944	1543.4539	208.4775	100.66	114.3992	-5.7723	763.6727	1598.3416		
RATA-RATA	55.7995	128.6212	17.3731	8.3883	9.5333	3.8144	63.6394	133.1951		

Lampiran 5. Data Perolehan Balok Eboni dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG PERIODE Januari-Desember 2005

BULAN	ASAL KAYU		PERSEDIAAN AWAL		PEROLEHAN		PEMAKAIAN		PERSEDIAAN AKHIR	
	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran
JANUARI	116.1345	146.5757	0	0	0	0	2.0626	0	114.0719	146.5757
FEBRUARI	114.0719	146.5757	0	0	0	0	6.9808	7.7654	107.0911	138.8103
MARET	107.0911	138.8103	0	0	0	0	12.7109	4.25	94.3802	134.5603
APRIL	94.3802	134.5603	0	0	0	0	12.0820	6.56	82.2982	128.0003
MEL	84.2982	128.0003	0	0	0	0	11.5819	2.48	72.7163	125.5203
JUNI	70.7163	125.5203	0	0	0	0	11.6920	5.1507	59.0243	120.3696
JULI	59.0243	120.3696	0	0	0	0	0	0	59.0243	120.3696
AGUSTUS	59.0243	116.7034	0	0	0	0	7.9424	3.6662	51.0819	113.0372
SEPTEMBER	51.0819	116.7034	0	0	0	0	4.5198	1.0755	46.5621	115.6279
OKTOBER	46.5621	115.6279	0	0	0	0	0	2.4478	46.5621	113.1801
NOVEMBER	46.5621	113.1801	0	0	0	0	4.0793	9.8273	42.4828	103.3528
10-Des					33.5188					
12-Des					33.5188					
13-Des					30.3356					
14-Des					33.5188					
TOTAL DESEMBER	42.4828	103.3528	130.8920	0	0	0	14.9747	0	158.4001	103.3528
TOTAL	891.4297	1505.9798	130.8920	0	0	0	88.6264	43.2229	933.6953	1462.7569
RATA-RATA	74.2858	125.4983	10.9077	0	0	0	7.3855	3.6019	77.8079	121.8964

Lampiran 6. Data Perolehan Balok Eboni dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG PERIODE Januari-Desember 2006

BULAN	ASAL KAYU		PERSEDIAAN AWAL		PEROLEHAN		PEMAKAIAN		PERSEDIAAN AKHIR	
	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran	Eboni Balok	R. Campuran
JANUARI	158.4001	103.3528			0	0	11.7408	7.02	146.6593	96.3328
FEBRUARI	146.6593	96.3328			0	0	0	0	146.6593	96.3328
MARET	146.6593	96.3328			0	0	10.4085	0	136.2508	96.3328
APRIL	136.2508	96.3328			0	0	13.2859	1.70	122.9649	94.6328
MEI	122.9649	94.6320			0	0	5.7977	1.0920	117.1672	93.5400
JUNI	117.1672	93.5408			0	0	8.5576	0	108.6096	93.5408
15-Jul					3.0430					
16-Jul					3.5251					
17-Jul					3.0247					
TOTAL JULI	108.6096	93.5408			9.5928	0	16.7594	1.53	101.443	92.0108
6-Agus					12.8918					
12-Agus					10.5824					
13-Agus					7.6883					
TOTAL AGUSTUS	101.4430	92.0108			31.1625	0	15.8199	0	116.7856	92.0108
15-Sep					9.1223					
16-Sep					8.9840					
17-Sep					1.8493					
18-Sep					5.1817					
TOTAL SEPTEMBER	116.7856	92.0108			25.1373	0	13.9666	9.01	127.9563	83.0008
10-Okt					9.1460					
11-Okt					8.1533					
12-Okt					8.2338					
13-Okt					4.0661					
14-Okt					4.1044					
15-Okt					4.5150					
TOTAL OKTOBER	127.9563	83.0008			38.2186	0	25.0136	0	141.1613	83.0008
8-Nov					4.039			20.352		
9-Nov					2.178					
TOTAL NOVEMBER	141.1613	83.0008			6.217	0	30.4250	0	116.9533	83.0008
7-Des					4.0979					
8-Des					2.1258					
TOTAL DESEMBER	116.9533	83.0008			6.2237	0	8.4128	0	114.7642	83.0008
TOTAL	1541.0107	1107.0888			116.5519	0	160.1878	40.7040	1497.3748	1066.3848
RATA-RATA	128.4176	92.2574			9.7127	0	13.3490	3.3920	124.7812	88.8654

Lampiran 7. Data Perolehan Sawm Timber Eboni dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2002

BULAN	ASAL KAYU	PERSEDIAAN AWAL		PEROLEHAN		PEMAKAIAN		PERSEDIAAN AKHIR	
		Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran
JANUARI	PD. SULTENG	0	0	10.5971	7.9425	0	0	10.5971	7.9425
FEBRUARI		10.5971	7.9425	0	0	5.5000	0	5.0971	7.9425
MARET	PD. SULTENG	5.0971	7.9425	6.8009	0	5.5000	0	6.3980	7.9425
APRIL		6.398	7.9425	0	0	2.8667		3.5313	7.9425
MEI		3.5313	7.9425	0	0	2.7188	1.2876	0.8125	6.6549
JUNI		0.8125	6.6549	0	0	0	0	0.8125	6.6549
JULI	PD. SULTENG	0.8125	6.6549	4.0000	0	2.0000	1.8168	2.8125	4.8381
AGUSTUS		2.8125	4.8381	0	0	0	2.007	2.8125	2.8311
SEPTEMBER	CV. MUTU AGUNG	2.8125	2.8311	12.9250	4.039	7.2292	3.1000	8.5083	3.7701
OKTOBER	PD. SULTENG	8.5083	3.7701	0	0	2.3617	0	6.1466	3.7701
NOVEMBER	P. PENGUMPUL	6.1466	3.7701	0	3.5251	0	2.970	6.1466	4.3252
DESEMBER		6.1466	4.3252	0	0	0	0.0000	6.1466	4.3252
TOTAL		53.675	64.6144	34.3230	15.5066	28.1764	11.1814	59.8216	68.9396
RATA-RATA		4.4729	5.3845	2.8603	1.2922	2.3480	0.9318	4.9851	5.7450

Lampiran 8. Data Perolehan Sawan Timber Eboni dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2003

BULAN	ASAL KAYU	PERSEDIAAN AWAL		PEROLEHAN		PEMAKAIAN		PERSEDIAAN AKHIR	
		Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran
8-Jan				4.454					
10-Jan				3.854					
JANUARI	PD. SULTENG	6.1446	4.3252	8.308	0	2.7457	0	11.7069	4.3252
FEBRUARI	PD. SULTENG	11.7069	4.3252	0	0	3.8133	0	7.8936	4.3252
MARET	PD. SULTENG	7.8936	4.3252	0	0	2.7188	0	5.1748	4.3252
APRIL	PD. SULTENG	5.1748	4.3252	0	0	0	0	5.1748	4.3252
12-Mei	PD. SULTENG			20.36					
16-Mei	CV. MUTU AGUNG			12.52					
TOTAL MEI		5.1748	4.3252	32.88	0	3.675	0	34.3798	4.3252
JUNI	PD. SULTENG	34.3798	4.3252	0	20.325	7.7017	0	26.6781	24.6502
JULI	PD. SULTENG	26.6781	24.6052	0	20.325	0	3.2389	26.6781	41.6913
AGUSTUS		24.6052	41.6913	0	0	2.000	1.6273	22.6052	40.0640
SEPTEMBER		22.6052	40.0640	0	0	0	0	22.6052	40.0640
OKTOBER	P. PENGUMPUL	22.6052	40.064	4.304	0	7.1667	2.8723	19.7425	37.1917
NOVEMBER		19.7425	37.1917	0	0	9.080	3.3732	10.6625	33.8185
DESEMBER		10.6625	33.8185	0	0	1.750	0	8.9125	33.8185
TOTAL		197.3732	243.3859	45.492	40.65	40.6512	11.1117	202.2140	272.9242
RATA-RATA		16.4478	20.2822	3.7910	3.3875	3.3876	0.9260	16.8512	22.7437

Lampiran 9. Data Perolehan Sawan Timber Eboni dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2004

BULAN	ASAL KAYU	PERSEDIAAN AWAL		PEROLEHAN		PEMAKAIAN		PERSEDIAAN AKHIR	
		Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran
8-Jan	CV. BERENGIN SEJATI			20.625					
10-Jan				13.233					
TOTAL JANUARI		8.9125	13.5658	33.858	0	3.1000	2.6377	39.6705	10.9281
FEBRUARI		39.6705	10.9281	0	0	0	6.2889	39.6705	4.6392
MARET		39.6705	7.6392	0	0	2.6250	0	37.0455	7.6392
APRIL		37.0455	7.6392	0	0	1.1000	2.138	35.9455	5.5012
Mei-12				0	19.395				
Mei-16				0	9.23				
TOTAL MEI		35.9455	5.5012	0	28.625	4.1625	3.6833	31.7830	30.4429
JUNI		31.7830	30.4428	0	0	2.1367	4.8000	29.6463	25.6428
JULI		27.5096	25.6429	0	0	2.2308		25.2788	25.6429
AGUSTUS		25.2788	25.6429	0	0	0	7.32	25.2788	18.3229
SEPTEMBER		25.2788	18.3229	0	0	1.4300	1.9560	23.8488	16.3669
OKTOBER		23.8488	16.3669	0	0	0	8.5360	23.8488	7.8309
NOVEMBER		23.8488	7.8309	0	0	0	0	23.8488	7.8309
DESEMBER	CV. SANUR BALI	23.8488	7.8309	12.6341	0	0	0	36.4829	7.8309
TOTAL		342.6411	177.3537	46.4921	28.6250	16.7850	37.3599	372.3482	168.6188
RATA-RATA		28.5534	14.7795	3.8743	2.3854	1.3988	3.1133	31.0290	14.0516

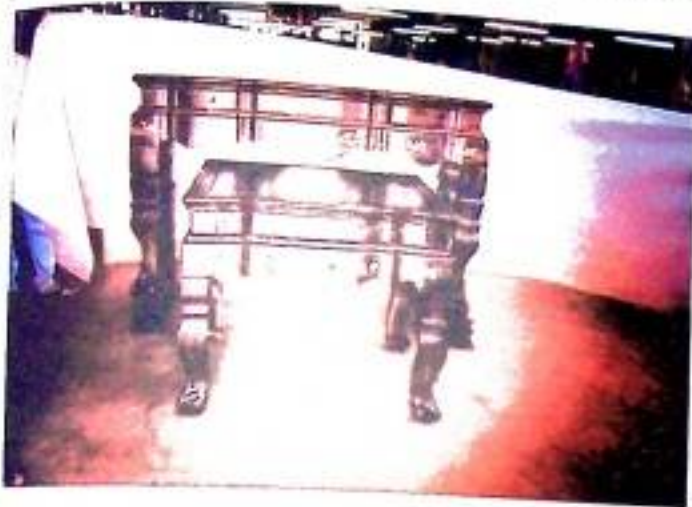
Lampiran 10. Data Perolehan Sawm Timber Eboni dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2005

BULAN	ASAL KAYU		PERSEDIAAN AWAL		PEROLEHAN		PEMAKAIAN		PERSEDIAAN AKHIR	
	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran
JANUARI	36.4829	7.8309	0	0	0	0	36.4829	0	36.4829	7.8309
FEBRUARI	36.4829	7.8309	0	0	0	0	36.4829	0	36.4829	7.8309
MARET	36.4829	5.4699	0	0	0	2.361	36.4829	2.361	36.4829	3.1089
APRIL	36.4829	5.4699	0	0	0	1.5966	36.4829	1.5966	36.4829	3.8733
MEI	36.4829	3.8733	0	0	0	2.1277	36.4829	2.1277	36.4829	1.7456
JUNI	36.4829	1.7456	0	0	0	0	36.4829	0	36.4829	1.7456
JULI	36.4829	1.7456	0	0	0	0	36.4829	0	36.4829	1.7456
AGUSTUS	36.4829	1.7456	0	0	0	0	36.4829	0	36.4829	1.7456
SEPTEMBER	36.4829	1.7456	0	0	0	0	36.4829	0	36.4829	1.7456
OKTOBER	36.4829	1.7456	0	0	0	0	36.4829	0	36.4829	1.7456
NOVEMBER										
13-Des			5.8633							
14-Des			3.5691							
TOTAL DESEMBER	36.4829	1.7456	9.4324	0	10.0350	0	35.8803	0		1.7456
TOTAL	437.7948	42.6941	9.4324	0	10.0350	0	437.1922	6.0853		36.6088
RATA-RATA	36.4829	3.5578	0.7860	0	0.8363	0	36.4327	0.5071		3.0507

Lampiran 11. Data Perolehan Sawm Timber Eboni dan Rimba Campuran PT. LEANG YANG Periode Januari-Desember 2006

BULAN	ASAL KAYU	PERSEDIAAN AWAL		PEROLEHAN		PEMAKAIAN		PERSEDIAAN AKHIR	
		Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran	Eboni	R. Campuran
JANUARI	PD. SULTENG	35.8803	1.7456	0	10.4082	3.3655	6.1534	32.5148	6.0004
FEBRUARI		32.5148	6.0004	0	0	0	0	32.5148	6.0004
MARET		32.5148	6.0004	0	0	7.0308	0	25.484	6.0004
APRIL		25.484	6.0004	0	0	0	1.4434	25.484	4.5570
MEI		25.484	4.557	0	0	9.8130	1.0293	15.671	3.5277
JUNI	HASIL LELANG	15.6710	3.5277	0	0	7.2528	0	8.4182	3.5277
JULI		8.4182	3.5277	0	0	0	1.2833	8.4182	2.2444
6-Agus	HASIL LELANG			2.1780	0				
12-Agus	PD. SULTENG			3.4211	5.64				
13-Agus				1.7030	3.001				
TOTAL AGUSTUS		8.4182	2.2444	7.3021	8.641	9.1691	0	6.5512	10.8854
15-Sep	PD. SULTENG			1.655					
16-Sep				2.062					
17-Sep				4.13					
18-Sep				3.03					
TOTAL SEPTEMBER		6.5512	11.4135	10.8773	0	4.2250	7.4301	13.2035	3.9834
14-Okt	PD. SULTENG			2.335					
15-Okt				2.020					
TOTAL OKTOBER		13.2035	3.9834	4.3550	4.531	7.7842	0	9.7743	8.5144
8-Nov	PD. SULTENG			5.6201	3.855				
9-Nov				7.8992	5.365				
TOTAL NOVEMBER		9.7743	3.9834	13.5193	13.751	20.7074	0	2.5862	17.7344
7-Des	PD. SULTENG			4.4552					
8-Des				7.369					
TOTAL DESEMBER		2.5862	17.7344	11.8242	0	0	13.6522	14.4104	4.0822
TOTAL		216.5005	70.7183	47.8779	37.3312	69.3478	30.9917	195.0306	77.0578
RATA-RATA		18.0417	5.8932	3.9898	3.1109	5.7790	2.5826	16.2526	6.4215

Lampiran 22 Produk Bahan Baku Eboni



Meja sembayang besar



Bufet



Bufet



Meja sembayang kecil



Sofa ukiran



Meja sembayang besar

Lampiran 23 Produk Bahan Baku Eboni



Sofa



Sofa teras



Bangku ukiran



Bufet

Lampiran 24 Produk Bahan Baku Rimba Campuran



Meja teh



Sofa ukiran



Bufet



Bufet



Meja sembayang besar



Meja sembayang kecil

Lampiran 25 Produk Bahan Baku Rimba Campuran



Sofa teras



Meja kantor



Meja kantor

PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS KEHUTANAN

Jalan S. Parman Nomor 9 Telepon 421260, 421261 Fax. 426860 Palu

KEPUTUSAN GUBERNUR SULAWESI TENGAH

Nomor : 522.21/3309 /SubDinPH

TENTANG

STUJUAN DAN PENGESAHAN RENCANA PEMENUHAN BAHAN BAKU INDUSTRI (RPBBI)
INDUSTRI PRIMER HASIL HUTAN KAYU (IPHHK) TAHUN 2004
ATAS NAMA PT. LEANG YANG

GUBERNUR

- ca : Surat Direktur PT. LEANG YANG No. 30/LY/TUK/IV/2004 tanggal 14 April 2004, perihal Penyampaian Buku RPBBI Tahun 2004.
- ong : a. bahwa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah No. 522.21/31.21/SubdinPH tanggal 15 Juni 2004, kepada PT. LEANG YANG telah diberikan izin tetap usaha industri dengan kapasitas produksi jenis Kayu Gergajian 250 M³/tahun dan Kayu Olahan 200 M³/tahun.
- b. bahwa berdasarkan pasal 66 ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2002, setiap pemegang izin usaha industri primer hasil hutan kayu dan bukan kayu berkewajiban menyusun dan menyampaikan Rencana Pemenuhan Bahan Baku Industri (RPBBI) setiap tahun.
- c. bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 326/Kpts-II/2003 tanggal 19 September 2003 Jo Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.56/Menhut-II/2004 tanggal 8 Pebruari 2004 tentang Jaminan Pasokan Bahan Baku yang Berkelanjutan dan Rencana Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu, setiap pemegang izin usaha industri primer hasil hutan wajib menyusun dan menyampaikan usulan RPBBI untuk tahun berjalan mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember/tahun 2004 selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2004.
- d. bahwa berdasarkan Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah 188.44/2185/DISHUT-G-ST/2003 tanggal 17 Nopember 2003, kepada Kepala Dinas Kehutanan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah telah dilimpahkan wewenang untuk menerbitkan persetujuan dan pengesahan Rencana Pemenuhan Bahan Baku Industri (RPBBI) untuk industri primer hasil hutan kayu dengan kapasitas produksi sampai dengan 6.000 (enam ribu) meter kubik pertahun.

e. bahwa ...

e. bahwa sehubungan hal tersebut diatas, perlu menetapkan persetujuan dan pengesahan Rencana Pemenuhan Bahan Baku Industri (RPBBI) untuk Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IPHHK) Tahun 2004 atas nama PT. LEANG YANG, dengan Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah.

1. Undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian;
2. Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah;
3. Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
4. Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1995 tentang Izin Usaha Industri;
5. Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan;
6. Peraturan Daerah No. 03 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah;
7. Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah No. 16 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas-Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah;
8. Keputusan Menteri Kehutanan No. 6884/Kpts-II/2002 tentang Kriteria dan Tata Cara Evaluasi Terhadap Industri Primer Hasil Hutan Kayu;
9. Keputusan Menteri Kehutanan No. 6887/Kpts-II/2002 Jo. No. 10031/Kpts-II/2002 tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif atas Pelanggaran Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan, Izin Pemungutan Hasil Hutan dan Izin Usaha Industri Primer Hasil Hutan, terakhir diubah dengan Keputusan Menteri Kehutanan No. 59/Kpts-II/2003;
10. Keputusan Menteri Kehutanan No. 125/Kpts-II/2003 tentang Tata Cara Persyaratan Permohonan Izin Usaha Industri Primer Hasil Hutan Kayu.

itikan

1. Surat Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Palu No. 522/191/II/Linvasi tanggal 18 Pebruari 2004 perihal Rekomendasi Pertimbangan Teknis IPKH PT. Leang Yang.
2. Hasil penilaian atas permohonan pengajuan RPBBI Industri Primer hasil Hutan Kayu Tahun 2004 an. PT. LEANG YANG.

MEMUTUSKAN

Menyetujui dan mengesahkan RPBBI IPHHK Tahun 2004 atas nama PT. LEANG YANG, dengan perincian sebagai berikut:

A. Rencana Produksi	:	-	M ³
- Sawn timber	:	191,8831	M ³
- Moulding	:		
B. Kebutuhan Bahan Baku Berupa Kayu Bulat/BBS, berasal dari:			
I. Stock IPHHK tanggal 31 Desember 2003	:	225,7448	M ³
II. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK):	:	-	M ³
1. -	:		
III. Izin Lainnya Yang Sah (ILS):	:	30,0000	M ³
1. PD. Sulteng	:	255,7448	M ³
Jumlah			
(Dua ratus lima puluh lima koma tujuh empat empat delapan meter kubik)			

KEDUA : ...

- : Persetujuan dan pengesahan tersebut tidak terpisahkan dengan buku RPBBI IPPIHK Tahun 2004 atas nama PT. LEANG YANG yang telah disetujui dan disahkan sebagaimana terlampir.
- : PT. LEANG YANG wajib menyampaikan laporan realisasi pemenuhan dan penggunaan bahan baku kayu bulat serta produksi kayu olahan setiap bulan kepada Gubernur cq. Kepala Dinas Kehutanan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dengan tembusan kepada Direktur Jenderal Bina Produksi Kehutanan, Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Palu dan Kepala Balai Sertifikasi Pengujian Hasil Hutan Wilayah XIV Palu.
- : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir sampai dengan 31 Desember 2004 dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : PALU
Pada tanggal : 30 Juni 2004



A.N. GUBERNUR
KEPALA DINAS KEHUTANAN DAERAH
PROVINSI SULAWESI TENGAH,

IDRIS MAKKANYUMA, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 080 026 857

Keputusan ini disampaikan kepada:
Direktur Jenderal BPK c.q. Direktur Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hutan,
Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Palu di PALU;
Kepala BSPHH Wilayah XIV Palu di PALU.